

**ANALISIS PENURUNAN HARGA BBM TERHADAP
KEMAMPUAN KONSUMSI KEBUTUHAN PRIMER
MASYARAKAT DUSUN GLATIK DESA WATESNEGORO
MOJOKERTO (PERSPEKTIF TEORI KONSUMSI ISLAM)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu Ilmu
Ekonomi Syariah**



Oleh:
Hanafi Harun
NIM: C04212014

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K E-2016 050 ES	No. REG : E.2016/ES/55 ASAL BUKU : TANGGAL :

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**SURABAYA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Hanafi Harun
NIM : C04212014
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Penurunan Harga BBM Terhadap Kemampuan Konsumsi Kebutuhan Primer Masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegoro Mojokerto (Perpektif Teori Konsumsi Islam).

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 18 Juli 2016

Saya yang menyatakan,


Hanafi
NIM. C04212014



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Hanafi Harun NIM. C04212014 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 20 Juli 2016
Pembimbing



Imam Buchori. SE, M.Si
NIP. 196809262000031001

PENGESAHAN

Skripsi yang telah ditulis oleh Hanafi Harun NIM. C04212014 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada hari Jum'at, 12 Agustus 2016 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

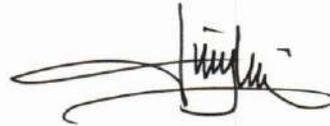
Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I,



Imam Buchori, SE, M.Si
NIP. 196809262000031001

Penguji II,



Dr. Mugiyati, MEI
NIP. 197102261997032001

Penguji III,



Siti Rumilah, M.Pd
NIP. 197607122007102005

Penguji IV,



M. Lutfillah Habibi, S.EI, M.SA
NIP. 201603309

Surabaya, 12 Agustus 2016

Mengesahkan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad.SEA, M.Phil, Ph.D
NIP. 197402091998031002

ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Skripsi yang berjudul “**Analisis Penurunan Harga BBM Terhadap Kemampuan Konsumsi Kebutuhan Primer Masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegoro Mojokerto (Perspektif Teori Konsumsi Islam)**” ini menguraikan tentang bagaimana kemampuan konsumsi akan kebutuhan primer masyarakat dusun glatik setelah dan sebelum adanya kebijakan dari pemerintah tentang penurunan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat yang ada di desa dan bagaimana kemampuan konsumsi masyarakat menurut perspektif teori konsumsi Islam.

Data dari penelitian diperoleh dari data internal perangkat Dusun Glatik Desa Watesnegoro Mojokerto berupa file dan wawancara secara langsung dengan masyarakat yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), Karyawan Swasta, Wiraswasta dan Petani/buruh tani, serta literatur pendukung yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Selanjutnya di analisis menggunakan metode komperatif.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa sebelum adanya penurunan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) pada tanggal 3 April 2016 kemampuan masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegoro dalam memenuhi kebutuhan primer yang secara umum adalah pemenuhan akan kebutuhan akan sandang, pangan dan papan, telah terpenuhi dengan baik. Ketika penurunan harga BBM masyarakat juga masih mampu memenuhi kebutuhan primer dengan baik dan pada saat penurunan harga BBM minat untuk menabung masyarakat menjadi naik. Masyarakat juga telah menjalankan apa yang telah menjadi tuntunan sebagai orang muslim untuk selalu melakukan infaq dan zakat, dan tentu saja tidak melakukan konsumsi yang berlebihan.

Sebagai saran Penulisan skripsi ini merupakan penelitian analisis komperatif mengenai konsumsi kebutuhan primer sebelum penurunan harga BBM dan sesudah penurunan harga BBM, menurut peneliti penelitian ini terbatas oleh waktu karena ketika harga BBM berubah naik maka penelitian ini bisa dikatakan *expire*. Maka dari itu perlu kiranya diadakan studi lanjut mengenai waktu penelitiannya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

	Halaman
SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO.....	v
KATA PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	16
F. Manfaat Penelitian.....	17
G. Definisi Operasional.....	18
H. Metode Penelitian.....	20
I. Sistematika Penulisan.....	25

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II	TEORI KONSUMSI DAN PERILAKU KONSUMEN DALAM ISLAM	
	A. Teori Konsumsi Ekonomi Islam.....	27
	B. Perilaku Konsumen dalam Ekonomi Islam.....	37
	C. Tingkat Kebutuhan dalam Islam.....	46
BAB III	KEMAMPUAN KONSUMSI KEBUTUHAN PRIMER MASYARAKAT DUSUN GLATIK DESA WATESNEGORO MOJOKERTO	
	A. Gambaran Umum Desa Watesnegoro Dusun Glatik Mojokerto.....	51
	B. Masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegoro Mojokerto.....	61
	C. Kemampuan Konsumsi Kebutuhan Primer Masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegoro Terhadap Perspektif Teori Konsumsi Islam.....	63
BAB IV	ANALISIS KEMAMPUAN KONSUMSI KEBUTUHAN PRIMER PERSPEKTIF TEORI KONSUMSI ISLAM (Kasus di Dusun Glatik Desa Watesnegoro Mojokerto)	
	A. Analisi Kemampuan Kebutuhan Konsumen Masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegoro Mojokerto Sebelum Penurunan Harga BBM.....	86
	B. Analisis Kemampuan Konsumsi Kebutuhan Primer Masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegoro Mojokerto Setelah Penurunan Harga BBM.....	89
	C. Konsumsi Kebutuhan Primer Masyarakat Dusun Glatik Desa Watesengoro Mojokerto Perspektif Teori Konsumsi Islam.....	91
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	95
	B. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	
Tabel 1.1 Produksi Minyak di Indonesia (dalam ribuan barel)	1
Tabel 1.2 Konsumsi Minyak Indonesia (dalam ribuan barel).....	2
Tabel 1.3 Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) di Indonesia 18 November 2014-April 2016	4
Tabel 1.4 Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) per 1 April 2016	5
Tabel 2.1 Karakteristik Kebutuhan dan Keinginan.....	48
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegoro Mojokerto.....	59
Tabel 3.2 Presentase Agama yang Dianut Masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegoro Mojokerto.....	60
Tabel 3.3 Presentase Profesi Masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegoro Mojokerto.....	60
Tabel 3.4 Hasil Wawancara Masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegoro Mojokerto.....	65
Tabel 3.5 Hasil Wawancara Masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegoro Mojokerto.....	71
Tabel 3.6 Hasil Wawancara Masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegoro Mojokerto.....	77
Tabel 3.7 Hasil Wawancara Masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegoro Mojokerto.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Gambar 2.1 Garis Anggaran dan Syariah 44
Gambar 2.2 Titik Optimum Tingkat Kepuasan Muslim 45

PENDAHULUAN**A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara pengeksport dan pengimpor minyak mentah (*crude oil*) maupun produk-produk minyak (*oil product*), termasuk bahan bakar minyak. Produksi minyak di Indonesia saat ini menunjukkan penurunan sehingga perlu dilakukannya impor minyak bumi untuk memenuhi permintaan kebutuhan minyak dalam negeri. Berikut ini merupakan tabel produksi minyak bumi di Indonesia dalam 5 tahun terakhir.

Tabel 1.1
Produksi Minyak Bumi di Indonesia (dalam ribuan barel)¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

	2010	2011	2012	2013	2014	2015
BP Global	1,003	942	918	882	852	
SKKMigas	945	900	860	826	794	784

Tabel di atas menunjukkan produksi minyak yang menurun dalam lima tahun terakhir. Tabel ini dibagi dalam dua angka produksi, yang pertama diambil dari perusahaan minyak dan gas multinasional BP Global (angka-angkanya mencakup minyak mentah, *shale oil*, *oil sands* dan gas alam cair), dan angka-angka produksi yang kedua bersumber dari satuan kerja khusus

¹<http://www.bp.com/en/Global/Corporate/Energy-Economics/Statistical-Review-Of-World-Energy/Oil-Review-By-Energy-Type/Oil-And-Product-Consumption.html> Artikel Ini Di Akses Pada 28 Mei Pukul 09.00

pelaksana kegiatan usaha hulu minyak dan gas bumi (SKK Migas) dari kementerian energi dan sumber daya mineral (angka-angka ini mencakup minyak mentah dan kondesat minyak).

Secara kontras, konsumsi minyak Indonesia menunjukkan trend naik yang stabil. Karena jumlah penduduk yang bertumbuh, peningkatan jumlah penduduk kelas menengah, dan pertumbuhan ekonomi maka permintaan akan bahan bakar terus-menerus meningkat. Karena populasi domestik tidak bisa memenuhi permintaan domestik, Indonesia mengimpor sekitar 350.000 sampai 500.000 barel bahan bakar per hari dari beberapa negara.

Tabel 1.2

Konsumsi Minyak di Indonesia (dalam ribuan barel)²

	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Bpd	1,449	1,572	1,597	1,623	1,641	1,565

Hal pertama yang menyebabkan tingkat konsumsi BBM lebih besar daripada tingkat produksi karena proses produksi minyak Indonesia terkonsentrasi di cekungan-cekungan yang ada di wilayah barat negara ini. Namun, karena hanya sedikit penemuan minyak baru yang signifikan di wilayah barat ini, Pemerintah telah mengubah fokusnya ke wilayah Timur

² Ibid

Indonesia.³ Kendati begitu, cadangan minyak yang terbukti di seluruh negara ini telah turun dengan cepat menurut sebuah publikasi dari perusahaan minyak British Petroleum (BP). Di tahun 1991 Indonesia memiliki 5,9 miliar barel cadangan minyak, namun jumlah ini telah menurun menjadi 3,7 miliar barel pada akhir 2014. Sekitar 60% dari potensi ladang minyak baru Indonesia berlokasi di laut dalam yang membutuhkan teknologi maju dan investasi modal yang besar untuk memulai produksi. Kedua diakibatkan adanya penurunan produksi minyak mentah dalam negeri dan sebagian besar minyak mentah bangsa Indonesia di ekspor sehingga produksi BBM dalam negeri tidak memenuhi konsumsi masyarakat.

Sebagai negara yang berkembang, Indonesia tidak mampu menaik turunkan harga Bahan Bakar Minyak dalam negeri tanpa adanya sebab, Indonesia harus selalu mengikuti harga minyak dunia dan nilai tukar rupiah akan dolar meskipun kadang berdampak positif atau negatif bagi masyarakat, namun semua demi kemajuan negara Indonesia, seperti dalam dua tahun terakhir ini, kita menyaksikan betapa pergerakan harga minyak dunia begitu fluktuatif dan penuh ketidakpastian sehingga sulit bagi siapapun untuk melakukan prediksi dalam menentukan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dalam suatu negara termasuk juga Indonesia yang sangat dipengaruhi oleh harga minyak dunia dalam menentukan berapa harga minyak dalam negeri.

³Buddy Setianto, *Benchmarking Ratio Keuangan Perusahaan Public Sub Sector Pertambangan & Mineral Di Bei dengan Perusahaan Public di Nyse: Data Laporan Keuangan Q3 dan Q4 Tahun 2015*, (Jakarta: BSK Capital, 2016), hlm 16.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Tabell 3
Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) di Indonesia 18 November 2014 - 1 April
2016⁴

Berlaku		Harga (rupiah per liter)			
Tahun	Tanggal	Bensin Premium	Minyak solar	Minyak tanah	
2014	18-Nov	Rp 8.500,00	Rp 7.500,00	Rp 2.500,00	
2015	1-Jan	Rp 7.600,00	Rp 7.250,00	Rp 2.500,00	
	19-Jan	Rp 6.700,00	Rp 6.400,00	Rp 2.500,00	
	1-Mar	Rp 6.800,00	Rp 6.400,00	Rp 2.500,00	
	28-Mar	Rp 7.300,00	Rp 6.900,00	Rp 2.500,00	
2016	5-Jan	Rp 6.950,00	Rp 5.650,00	Rp 2.500,00	
	1-Apr	Rp 6.450,00	Rp 5.150,00	Rp 2.500,00	

Kebijakan harga BBM yang fluktuatif dalam dua tahun terakhir ini terhadap negara sangat mempengaruhi perekonomian negara terutama kontribusi terhadap kenaikan komoditas pangan dan biaya transportasi, karena sekitar 40 - 60 persen pendapatan masyarakat dibelanjakan untuk pangan. BBM jelas mempengaruhi harga pangan. Kemungkinan, ketika BBM naik 10% akan mengalami kenaikan harga pangan 3%. Lalu ketika BBM turun pun tidak mudah untuk menurunkan harga pangan. Pengamat melihat hal tersebut merupakan kekakuan harga (*price rigidity*). Masyarakat tentu mengharapkan harga yang terjangkau yang bisa mencukupi kebutuhan gizinya setiap hari,

⁴<http://www.esdm.go.id/siaran-pers/55-siaran-pers/8291-Penetapan-Harga-Bbm-Berlaku-1-April-2016.html> oleh Sujatmiko artikel ini di akses pada tanggal 28 Mei pukul 09.00

namun melihat harga pangan yang semakin melonjak atau mungkin masih belum bisa menyesuaikan dalam harga BBM yang fluktuatif.

Kebijakan fluktuasi BBM juga berdampak kepada pemerintah daerah dalam menentukan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBBKB), karena selama ini daerah berasumsi, bagi daerah yang ingin harga BBM lebih murah maka PBBKB-nya dibuat lebih rendah.

Pada tanggal 6 April 2016 pemerintah Indonesia dibawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo telah mengumumkan bahwa harga Bahan Bakar Minyak (BBM) turun untuk premium dan solar. Premiumm menjadi Rp 6.450,00 /liter yang sebelumnya Rp 6.950,00/liter, untuk solar turun menjadi Rp 5.150,00/liter yang sebelumnya Rp 5.650,00/liter dan untuk harga minyak tanah tidak mengalami perubahan. Berikut adalah tabel penurunan harga Bahan Bakar Minyak per april 2016.

Tabel 1.4

Harga Bahan Bakar Minyak per 1 April 2016

No	Komoditi	Harga Lama (Rp/Liter)	Harga Baru (Rp/Liter)
1	Bensin	6.950,00	6.450,00
2	Minyak Solar	5.650,00	5.150,00
3	Minyak Tanah	2.500,00	2.500,00

Penurunan harga BBM ini diungkapkan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Sudirman Said di Istana Kepresidenan, Rabu (30/3/2016).⁵ Setelah Presiden Jokowi menggelar rapat terbatas.

Bahan Bakar Minyak (BBM) memegang peranan yang penting dalam perekonomian Indonesia, yaitu:

- 1) Sebagai bahan baku produksi.
- 2) Bahan bakar proses industrialisasi.
- 3) Sebagai komoditas ekspor penghasil devisa negara.

Penurunan harga BBM ini sangat memberikan angin segar bagi seluruh masyarakat. Pemerintah berharap bahwa penurunan ini dapat meningkatkan kemampuan konsumsi masyarakat Indonesia, sektor ini dari sisi pengeluaran PDB menyumbang 54%-56% pembentukan nasional dalam bentuk konsumsi domestik.⁶ Sehingga kita bisa berharap bahwa kemampuan konsumsi masyarakat akan sedikit terbantu dengan adanya penurunan Bahan Bakar Minyak (BBM).

Terlebih ketika masyarakat akan menghadapi bulan suci Ramadhan dan Idul Fitri yang dapat dipastikan tekanan permintaan akan sangat tinggi, baik kebutuhan pokok, sedang maupun sektor transportasi biasanya menyumbang

⁵<http://bisnis.liputan6.com/read/2471415/harga-bbm-turun-lagi-di-awal-april.html>, oleh Nurmayanti artikel ini diakses pada tanggal 1 Mei pukul 08.00

⁶<http://www.neraca.co.id/article/67657/BBM-Turun-Dan-Daya-Beli-Masyarakat> oleh Prof. Firmanzah., PhD. artikel ini di akses pada tanggal 10 Mei pukul 08.00

lonjakan inflasi di saat seperti ini. Dalam sektor biaya transportasi juga diharapkan turun meskipun secara tidak langsung diturunkan secara linier dengan porsi yang sama atas penurunan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) maka paling tidak akan mencegah lonjakan kenaikan biaya transportasi karena bagaimanapun biaya transportasi yang tinggi juga menurunkan kemampuan konsumsi masyarakat.

Inflasi sendiri diartikan dengan kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga-harga barang lain.⁷Fenomena inflasi tidak hanya identik terjadi pada masyarakat perkotaan terutama pasar modern, namun fenomen ini juga bisa muncul pada pasar tradisional yang berada pada masyarakat pedesaan. Dalam kenyataanya harga akan kebutuhan primerlah yang sering terjadi inflasi karena adanya perubahan harga Bahan Bakar Minyak (BBM), sebab ketika harga Bahan Bakar Minyak berubah terkadang perubahan ini tidak diikuti oleh harga-harga kebutuhan lainnya, terutama hasil produksi yang bahan utama dalam proses produksi tersebut menggunakan Bahan Bakar Minyak.

Hal seperti ini sangat mempengaruhi kemampuan konsumsi masyarakat terutama pada kemampuan konsumsi akan kebutuhan primermengingat

⁷Boediono. *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta.BPFE,2014) 105.

kebutuhan primer masyarakat adalah kebutuhan yang tidak dapat ditawar dan wajib dipenuhi. Kebutuhan primer merupakan tuntutan secara alamiah yang harus dipenuhi. Manusia akan berusaha sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan primer⁸. Artinya bila kebutuhan ini tidak terpenuhi manusia akan mengalami kesulitan. Itulah sebabnya mengapa sehingga kebutuhan ini disebut juga dengan kebutuhan dasar manusia.

Seperti yang terjadi pada masyarakat Desa Watesnegoro Dusun Glatik meskipun harga Bahan Bakar Minyak (BBM) sudah mengalami penurunan karena kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah namun beberapa harga bahan pokok yang merupakan kebutuhan primer masih belum mengalami penurunan harga, tentu ini menjadi hambatan oleh masyarakat Desa Watesnegoro Dusun Glatik dalam meningkatkan kemampuan konsumsi kebutuhan primer yang seharusnya masyarakat bisa menaikkan tingkat konsumsinya atau menginvestasikan uang karena penurunan harga BBM, karena ketika harga BBM turun maka seharusnya konsumsi untuk pembelian BBM menjadi lebih kecil, namun ternyata fenomena semakin tingginya harga bahan pokok yang tinggi malah muncul pada saat harga BBM turun. Bahkan pemerintah daerah sudah menghimbau bahwa untuk segera menurunkan harga kebutuhan primer atau kebutuhan pokok meskipun tidak secara drastis.

⁸<http://www.ilmusiana.com/2015/07/Kebutuhan-Primer-Pengertian-dan-Contoh.html>, artikel ini di akses pada tanggal 10 Mei pukul 19.00 .

Masyarakat Dusun Glatik yang mayoritas beragama Islam terkadang juga lalai dalam melakukan sebuah transaksi jual beli barang atau jasa di setiap kegiatan ekonomi, mereka serta merta hanya saling melakukan transaksi antara barang dan jasa yang kemudian ditukar dengan uang atau barang (barter), seharusnya sebagai muslim tahu bagaimana transaksi yang baik dan saling menguntungkan satu sama lain bukan malah merugikan salah satu pihak. Mengingat masyarakat yang mayoritas beragama Islam seharusnya semua kegiatan ekonomi juga harus di ambil dari nilai - nilai *Alquran* dan Hadist. Seorang muslim harus dapat membedakan barang atau jasa yang halal dan haram, tidak hanya itu seorang muslim juga harus bisa menahan hasrat agar terhindar dari sifat boros, seperti dalam surat *Al-Israa'* ayat 26-27 yang mengharamkan manusia berperilaku boros.

Al-Israa' ayat 26-27:

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾
 إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya : Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros, Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

Demi mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat kita harus selalu melakukan kegiatan apapun terutama dalam kegiatan ekonomi yang didasari nilai-nilai Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari realita tersebut muncul ide dari penulis untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana kemampuan konsumsi kebutuhan primer masyarakat ketika harga Bahan bakar minyak turun, yang dituangkan dalam skripsi berjudul **“Analisis Penurunan Harga BBM Terhadap Kemampuan Konsumsi Kebutuhan Primer Masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegero Mojokerto (Perspektif Teori Konsumsi Islam)”**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari penjabaran latar belakang masalah, muncul beberapa masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Kemampuan konsumsi kebutuhan primer masyarakat sebelum terjadi penurunan harga bahan bakar minyak (BBM) pada tanggal 1 april 2016.
2. Kemampuan konsumsi kebutuhan primer masyarakat setelah terjadi penurunan harga bahan bakar minyak (BBM) pada 1 april 2016.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga bahan bakar minyak (BBM) di Indonesia.
4. Dampak akibat adanya fluktuasi harga Bahan Bakar Minyak (BBM) di Indonesia.
5. Pengertian tentang deflasi dan inflasi.
6. Konsumsi masyarakat Dusun Glatik dilihat dari perpektif teori konsumsi Islam.

Berdasarkan uraian masalah di atas, untuk membatasi agar penelitian lebih jelas dan terarah, maka penelitian ini akan mengkhususkan perhatian pada kemampuan konsumsi kebutuhan primer masyarakat sebelum dan sesudah adanya penurunan harga bahan bakar minyak pada tanggal 1 april 2016 dan konsumsi dalam perspektif teori konsumsi islam.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan konsumsi kebutuhan primer masyarakat Dusun Glatik sebelum penurunan harga BBM ?
2. Bagaimana kemampuan konsumsi kebutuhan primer masyarakat Dusun Glatik ketika harga BBM turun ?
3. Bagaimana kemampuan konsumsi kebutuhan primer masyarakat Dusun Glatik perspektif teori Konsumsi Islam ?

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan berjudul “Analisis Penurunan Harga Bbm Terhadap Kemampuan Konsumsi Kebutuhan Primer Masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegoro (perspektif teori konsumsi islam)”. Penelitian ini tidak lepas dari berbagai penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pandangan dan juga referensi.

Berdasarkan studi kepustakaan yang telah dilakukan oleh penulis, kajian pustaka yang telah ada adalah sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

I. “Dampak Kenaikan Harga BBM Terhadap Pendapatan dan Pengeluaran

Konsumsi Rumah Tangga Sopir Angkot Serta Keuntungan Usaha Angkot di Kota Bogor (Studi Kasus Trayek 03 Jurusan Baranangsiang-Bubulak)”

penelitian ini dilakukan Hani Inayati pada tahun 2006. Fokus pembahasan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kenaikan harga BBM terhadap penerimaan, pendapatan dan pengeluaran konsumsi rumah tangga sopir angkot serta keuntungan usaha angkot di Bogor. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh gambaran bahwa kenaikan harga BBM ternyata lebih dirasakan oleh para sopir angkot. Penurunan pendapatan mereka menyebabkan kebutuhan hidup keluarga tidak dapat tercukupi dengan baik sebagian besar keluarga sopir angkot selalu menderita kerugian setiap bulan karena pengeluaran rumah tangga mereka lebih besar

daripada pendapatan yang mereka peroleh. Perbedaan mendasar dengan penelitian yang akan dilakukan dalam skripsi ini adalah objek yang diteliti selain itu fokus pembahasan dan permasalahannya berbeda. Dalam penelitian ini penulis tidak membahas tentang variabel yang mempengaruhi dampak kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM), melainkan membahas tentang analisis penurunan harga Bahan Bakar Minyak (BBM).

⁹Hani Inayati, “Dampak Kenaikan Harga BBM Terhadap Pendapatan dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Sopir Angkot Serta Keuntungan Usaha Angkot di Kota Bogor” (Skripsi - - Institut Pertanian Bogor, Bogor) 2006.

2. “Dampak Kenaikan Harga BBM Terhadap Pendapatan dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Kota Bogor” penelitian ini dilakukan oleh Anadia Rahmadini pada tahun 2007. Penelitian ini membahas tentang dampak seperti apa yang terjadi dalam sektor pendapatan dan pengeluaran pada rumah tangga seorang tukang ojek yang menggunakan kredit motor akibat adanya kenaikan harga BBM, hasil dari penelitian ini adalah adanya kenaikan harga BBM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga pengojek motor, sementara itu kenaikan harga BBM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga pengojek motor.¹⁰ Perbedaan mendasar dalam penelitian ini adalah fokus penelitiannya, dalam penelitian ini fokus penelitian terdapat pada pendapatan dan pengeluaran konsumsi rumah tangga ketika kenaikan harga BBM. Sedangkan yang dibahas oleh peneliti tentang bagaimana kemampuan konsumsi kebutuhan primer ketika harga BBM mengalami penurunan.
3. “Pengaruh Kebijakan Pemerintah Dalam Menurunkan Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Reaksi Pasar Saham di Bursa Efek Indonesia”, penelitian ini dilakukan oleh I Wayan Suarjana pada tahun 2011. Fokus kebijakan penurunan harga BBM yang dapat mempengaruhi kondisi ekonomi suatu negara, peristiwa seperti sering kali diserap oleh pelaku

¹⁰ Anadia RahmaDini, “Dampak Kenaikan Harga BBM Terhadap Endapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga di Kota Bogor (Studi Kasus Rumah Tangga Pengojek Pengguna Kredit Motor)” (Skripsi - - Institut Pertanian Bogor, Bogor) 2007.

pasar modal. Informasi tersebut mempengaruhi pengambilan keputusan para investor dan pada akhirnya pasar bereaksi terhadap informasi tersebut untuk mencapai keseimbangan baru, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya reaksi pasar sebagai dampak dari pengumuman penurunan harga bahan bakar minyak. Hasil penelitian ini menunjukkan abnormal return yang diperoleh negatif dan itu berarti bahwa respon pasar negatif terhadap peristiwa pengumuman maka sebaiknya pemerintah mengkaji kembali kebijakan penurunan harga BBM.¹¹ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengangkat fenomena akan kebijakan pemerintah tentang penurunan harga BBM namun objek dan kefokusannya penelitian sangat jauh berbeda, pada penelitian ini fokus pada apa pengaruh reaksi pasar saham di bursa efek Indonesia pada saat penurunan harga BBM.

4. "Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Biaya Kontruksi" penelitian ini ditulis oleh Henry Setiawan, Adi Yusuf, Sugianto pada tahun 2009. Pembahasan penelitian ini tentang kenaikan BBM pada tahun 2008 lalu berakibat pada seluruh sektor termasuk dalam dunia kontruksi, oleh karena itu pengetahuan terhadap dampak pada tiap faktor-faktor biaya kontruksi dan komponen pekerjaan sangat diperlukan untuk mempelajari resiko yang mungkin timbul dari kenaikan harga BBM

¹¹Wayan Suarjana, "Pengaruh Kebijakan Pemerintah dalam Menurunkan Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Reaksi Pasar Saham di Bursa Efek Indonesia", (Skripsi - Universitas Udayana Denpasar, Denpasar) 2011.

ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan BBM terhadap biaya konstruksi adalah pada faktor transportasi material sedangkan pada kelompok pekerjaan yang paling terpengaruh dengan kenaikan harga BBM adalah kelompok pekerja struktural¹². Perbedaan mendasar dengan penelitian ini adalah fenomena yang diangkat adalah tentang kenaikan harga bahan bakar minyak sedangkan pada objek penelitian juga berbeda penelitian mengangkan biaya konstruksi sebagai objek penelitian.

5. "Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak Bersubsidi Tahun 2013 Terhadap Abnormal Return Saham dan Trading Volume Activity Saham Pada Perusahaan yang Masuk Dalam Indeks LQ-45" penelitian ini ditulis oleh Agung Laksana pada tahun 2014. Penelitian ini membahas bagaimana pengaruh kenaikan harga bahan bakar minyak bersubsidi terhadap abnormal return saham perusahaan yang masuk indeks LQ-45, pengaruh kenaikan harga BBM bersubsidi terhadap abnormal return saham sebelum dan sesudah pengumuman pada 22 juni, pengaruh kenaikan bahan bakar minyak bersubsidi terhadap trading volume activity saham sebelum dan sesudah pengumuman pada 22 juni 2013, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan harga bahan bakar minyak bersubsidi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap abnormal return saham dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara abnormal

¹²Henry Setiawan, Adi Yusuf M, Sugiyanto, "Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Biaya Konstruksi", (Jurnal - Universitas Sebelas Maret Surakarta, Solo) 2009.

return saham sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan BBM, perbedaan yang mendasar tentang penelitian ini terletak pada objek penelitian dimana objek penelitian ini abnormal return saham dan trading volume activity sedang penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek kemampuan konsumsi akan kebutuhan primer, fenomena penelitian juga berbeda yaitu kenaikan harga bahan bakar minyak dan penurunan harga bahan bakar minyak.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisa kemampuan konsumsi kebutuhan primer masyarakat Dusun Glatik sebelum penurunan harga BBM.
2. Menganalisa kemampuan konsumsi kebutuhan primer masyarakat Dusun Glatik ketika penurunan harga BBM.
3. Menganalisa kemampuan konsumsi kebutuhan primer masyarakat Dusun Glatik perspektif teori konsumsi Islam.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan hasil penelitian memuat uraian yang mempertegas bahwa masalah penelitian bermanfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis.¹³ Sehingga hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik bagi peneliti maupun bagi pembaca, diantaranya yakni sebagai berikut:

¹³ Tim Penyusun Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, *Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi* (Surabaya: Sunan Ampel Surabaya, 2015), 9.

1. Aspek Teoritis

- a) Untuk memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan menambah khasanah keilmuan.
- b) Diharapkan dapat memberikan masukan atau input bagi pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan bidang permasyarakatan dalam bidang konsumsi secara Islam.

2. Aspek Praktis

- a) Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan kajian serta pertimbangan bagi lembaga yang terkait.
- b) Diharapkan dapat menjadi wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat, agar mengerti tentang konsumsi secara Islam seperti yang telah diriwayatkan dalam sumber *Alquran* dan *Hudist*.
- c) Peneliti/penulis sendiri, sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan khususnya mengenai konsumsi yang di halar oleh Islam.
- d) Peneliti selanjutnya, sebagai bahan refensi dalam meneliti dan mengkaji masalah yang sama di masa yang akan datang.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan tentang pengertian yang bersifat operasional dari konsep variabel penelitian sehingga bisa dijadikan acuan dalam menelusuri, menguji dan mengukur variabel tersebut melalui

penelitian.¹⁴ Berikut definisi operasional yang berkaitan dengan judul penelitian ini:

Bahan Bakar Minyak (BBM) : Adalah suatu materi apapun yang bisa diubah

menjadi energi. Biasanya bahan bakar mengandung energi panas yang dapat dilepaskan dan dimanipulasi. Kebanyakan bahan bakar digunakan manusia melalui proses pembakaran (reaksi redoks) di mana bahan bakar tersebut akan melepaskan panas setelah direaksikan dengan oksigen di udara. Proses lain untuk melepaskan energi dari bahan bakar adalah melalui reaksi

eksotermal dan reaksi nuklir (seperti Fisi

nuklir atau Fusi nuklir). Hidrokarbon (termasuk di dalamnya bensin dan solar) sejauh ini merupakan jenis bahan bakar yang paling sering digunakan manusia. Bahan bakar lainnya yang bisa dipakai adalah logam radioaktif.

Konsumsi

:Konsumsi merupakan suatu kegiatan manusia mengurangi atau menghabiskan

¹⁴Ibid

nilai guna suatu barang atau jasa untuk

memenuhi kebutuhan, baik secara berangsur-angsur maupun sekaligus. Pihak yang melakukan konsumsi disebut konsumen.

Kebutuhan Primer

:Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia, seperti : dapat hidup sehat, berpakaian, dan berteduh serta memperoleh pendidikan. Kebutuhan primer ini apabila tidak dipenuhi dapat menimbulkan dampak yang negatif.

Perspektif :Adalah konteks sistem dan persepsi visual

adalah cara bagaimana objek terlihat pada mata manusia berdasarkan sifat spasial, atau dimensinya dan posisi mata relatif terhadap objek.

Konsumsi Islam

:Adalah memenuhi kebutuhan baik jasmani maupun rohani sehingga mampu memaksimalkan fungsi kemanusiaannya sebagai hamba Allah Swt untuk mendapatkan kesejahteraan atau

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



kebahagiaan di dunia dan akhirat (falah).

Dalam melakukan konsumsi maka perilaku konsumen terutama Muslim selalu dan harus di dasarkan pada Syariah Islam.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Metode penelitian yang digunakan melalui beberapa tahapan, yakni:

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan adalah Desa Watesnegoro, Dusun Glatik, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegoro Mojokerto.

3. Populasi dan sampel

Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegoro Mojokerto, jumlah populasi masyarakat Desa Dusun Glatik Desa Watesnegoro Mojokerto yakni 5.873 orang yang terdiri dari 895 rumah tangga.¹⁵

¹⁵ Sutondet, *Wawancara*, Mojokerto, 1 Juni 20016.

Pengambilan sampel bukan dinamakan responden akan tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman, dan guru.¹⁶ Penelitian hanya membatasi 10 orang, hal ini dipilih berdasarkan pekerjaan seseorang dan penghasilan mereka dalam penduduk desa tersebut. Sehingga dianggap sudah mewakili dan paling tahu tentang keadaan masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegoro Mojokerto agar penelitian lebih fokus dan karena adanya keterbatasan waktu dan biaya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan penelitian menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.¹⁷ Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan (*serial selection of sample units*).

¹⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, cetakan ke-VIII, 2013) 45.

¹⁷*Ibid*, 63.

4. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data yang secara langsung diperoleh dari keadaan kemampuan konsumsi kebutuhan masyarakat sebelum dan sesudah penurunan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) di Desa Watesnegoro Dusun Glatik dan pihak Perangkat Desa Watesnegoro yang memang diperlukan dalam penelitian ini. Diantaranya :

1. Perangkat desa Dusun Glatik Desa Watesnegoro
2. Pegawai Negeri Sipil (PNS) (Polisi dan Guru)
3. Wiraswasta
4. Karyawan Swasta
5. Petani (buruh tani)

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur-literatur yang tidak berhubungan langsung dengan peneliti. Sumber ini merupakan sumber yang bersifat membantu atau menunjang melengkapi dan memperkuat serta memberi penjelasan mengenai sumber data primer.¹⁸ Sumber data yang diperlukan oleh peneliti adalah literatur, data dokumenter, data empirik atau data lapangan.

5. Teknik Pengumpulan Data

¹⁸Bambang Sunggono, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet 11998), 116.

Penelitian ini bersifat kualitatif, secara lebih rinci teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Dengan penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipatif, yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan, atau bisa juga disebut dengan observasi pasif.¹⁹ Penelitian terjun langsung kelokasi penelitian untuk memperoleh data dan informasi, mengenai analisis penurunan harga BBM terhadap kemampuan konsumsi kebutuhan masyarakat Desa Watesnegoro Dusun Glatik (perspektif teori konsumsi Islam).

b. Wawancara

Wawancara atau interview dengan bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.²⁰ Data wawancara merupakan data yang langsung diperoleh dari masyarakat Desa Watesnegoro Dusun Glatik dan pihak perangkat Desa watesnegoro yang memang diperlukan dalam penelitian ini. Dilakukan secara mendatangi rumah seorang yang mau diwawancarai (*door to door*).

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata. *Jenis-Jenis Penelitian*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 220.

²⁰ *Ibid*, 216.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen.²¹

Penulis menggunakan sumber data dokumentasi karena dalam melakukan penelitian penulis memerlukan sumber pendukung atau tambahan untuk memperkuat data pokok dan dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perilaku konsumsi

6. Teknik Pengelolaan Operasional

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik pengelolaan data sebagai berikut:

a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang relevansi dengan penelitian.²²

b. *Organizing*, yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis.²³

c. Penemuan hasil, yaitu dengan menganalisa data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran

²¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 136.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2008), 243

²³ *Ibid.*, 245.

fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.²⁴

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang penulis gunakan yaitu menggunakan metode komperatif. Berdasarkan yang telah dikemukakan oleh Sugiyono, deskriptif komperatif merupakan metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui data-data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan dengan membandingkan data hasil dari dua penelitian atau lebih dengan perlakuan yang berbeda.²⁵ Tujuan dari metode ini adalah untuk mebuat deskripsi atau gambaran mengenai objek penelitian sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sisat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²⁶

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memperoleh gambaran tentang pembahasan skripsi ini, maka penulis menyajikan sistematika penulisan ini yang merupakan garis besar dari skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

BAB Satu, menguraikan sub bab latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

²⁴Ibid., 246.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Bsnsis*, (Bandung Cv Alfabeta, 2004), 169.

²⁶Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005), 63.

BAB Dua, meliputi landasan teori yang berisi tentang kajian teoritik perilaku konsumsi, konsumsi ekonomi konvensional dan konsumsi ekonomi dalam ekonomi Islam.

BAB Tiga, menguraikan tentang data penelitian. Bab ini terdiri dari gambaran umum Desa watesnegoro Dusun glatik meliputi profil singkat Desa, visi dan misi dan kemampuan konsumsi masyarakat sebelum dan sesudah penurunan harga BBM.

BAB Empat, menguraikan tentang analisis hasil penelitian. Bab ini terdiri dari analisi kemampuan konsumsi kebutuhan masyarakat perspektif teori konsumsi Islam.

BAB Lima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan penelitian, serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

TEORI KONSUMSI DAN PERILAKU KONSUMEN DALAM ISLAM

A. Teori Konsumsi dalam Islam

a. Pengertian Konsumsi

Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Konsumsi adalah semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Barang dan jasa yang digunakan dalam proses produksi tidak termasuk konsumsi, karena barang dan jasa itu tidak digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Barang dan jasa dalam proses produksi ini digunakan untuk memproduksi barang lain.¹

Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun, tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dalam arti terpenuhi berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun sekunder, barang mewah maupun kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Tingkat konsumsi memberikan gambaran tingkat kemakmuran seseorang atau masyarakat. Adapun pengertian kemakmuran disini adalah semakin tinggi tingkat konsumsi

¹Michael James, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Ghalia, 2001), 49.

seseorang maka semakin makmur, sebaliknya semakin rendah tingkat konsumsi seseorang berarti semakin miskin.²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia.³ Untuk dapat mengkonsumsi, seseorang harus mempunyai pendapatan, besar kecilnya pendapatan seseorang sangat menentukan tingkat konsumsinya.

Berdasarkan teori Keynes, bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposable saat ini. Dimana pendapatan disposable adalah pendapatan yang tersisa setelah pembayaran pajak. Jika pendapatan disposable tinggi maka konsumsi juga naik. Hanya saja peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan disposable. Selanjutnya menurut Keynes mengatakan bahwa Pengeluaran seseorang untuk konsumsi dan tabungan dipengaruhi oleh pendapatannya. Semakin besar pendapatan seseorang maka akan semakin banyak tingkat konsumsinya pula, dan tingkat tabungannya akan semakin bertambah dan sebaliknya apabila tingkat pendapatan seseorang semakin kecil, maka seluruh pendapatannya digunakan untuk konsumsi sehingga tingkat tabungannya 0. Dalam pemikiran Keynes pendapatan suatu negara dapat dirumuskan sebagai berikut :

²Ibid.,51. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³Todaro, *Ekonomi dalam Pandangan Modern*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002), 213.

a. Ditinjau dari segi perseorangan :

$$Y = C + S$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Ditinjau dari segi perusahaan :

$$Y = C + I$$

c. Ditinjau dari segi pemerintah :

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Keterangan :

Y : pendapatan/*income*

C : konsumsi/*consumption*

S : tabungan/*savings*

I : investasi/*investment*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

G : pengeluaran pemerintah/*government expenditure*

X : ekspor

M : impor

Konsumsi perseorangan atau rumah tangga memiliki tiga ciri-ciri, berikut : (1) pendapatan, (2) pada saat pendapatan sebesar 0 atau rumah tangga tidak bekerja ia akan tetap melakukan konsumsi atau disebut pengeluaran otonom (pengeluaran yang tergantung pendapatan nasional), (3) apabila berlaku pertambahan pendapatan akan berlaku pertambahan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

konsumsi. Dari ketiga ciri-ciri konsumsi rumah tangga tersebut dapat

dinyatakan sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$C = a + bY$$

Keterangan :

C = konsumsi

a = konsumsi rumah tangga secara nasional pada saat pendapatan nasional = 0

b = kecenderungan konsumsi marginal (MPC)

Y = pendapatan nasional

Dalam pemenuhan konsumsi adabatas konsumsi minimal yang tidak tergantung pada tingkat pendapatan yang disebut konsumsi otonom. Artinya tingkat konsumsi tersebut harus dipenuhi walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol, dan hal ini ditentukan oleh faktor di luar pendapatan, seperti ekspektasi ekonomi dari konsumen, ketersediaan dan syarat- syarat kredit, standar hidup yang diharapkan, distribusi umum dan lokasi geografis.⁴

b. Pengertian Konsumsi Ekonomi Islam

Menurut Al-Ghazali konsumsi adalah (*al-hajah*) penggunaan barang atau jasa dalam upaya pemenuhan kebutuhan melalui bekerja (*al-*

⁴Pratama Rahardja, *Mandala Menirung: Pengantar Ilmu Ekonomi (mikroekonomi & makroekonomi)*. (Jakarta: FEUI, 2004), 41.

iktisab) yang wajib dituntut (*fardu kifayah*) berlandaskan etika (*shariah*)

dalam rangka menuju kemaslahatan (*maslahah*) menuju akhirah.⁵ Prinsip ekonomi dalam Islam yang disyariatkan adalah agar tidak hidup bermewah-mewahan, tidak berusaha pada pekerjaan yang dilarang, membayar zakat dan menjauhi riba, merupakan rangkuman dari akidah, akhlak dan syariat Islam yang menjadi rujukan dalam pengembangan sistem ekonomi Islam. Nilai-nilai moral tidak hanya bertumpu pada aktifitas individu tapi juga pada interaksi secara kolektif. Individu dan kolektif menjadi keniscayaan nilai yang harus selalu hadir dalam pengembangan sistem, terlebih lagi ada kecenderungan nilai moral dan praktek yang mendahulukan kepentingan kolektif dibandingkan kepentingan individual.

Preferensi ekonomi baik individu dan kolektif dari ekonomi Islam akhirnya memiliki karakternya sendiri dengan bentuk aktifitasnya yang khas dan prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam, ada tiga aspek adalah sebagai berikut.⁶

1. Ketauhidan

Tauhid adalah fondasi keimanan Islam. Ini bermakna bahwa segala apa yang di alam semesta ini didesain dan dicipta dengan sengaja oleh Allah Swt, bukan kebetulan, dan semuanya pasti

⁵Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 218

⁶Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 202-206.

memiliki tujuan. Tujuan inilah yang memberikan signifikansi dan makna pada eksistensi jagat raya, termasuk manusia yang menjadi salah satu penghuni di dalamnya.

Prinsip Tauhid menjadi landasan utama bagi setiap umat muslim dalam menjalankan aktivitasnya termasuk aktivitas ekonomi. Prinsip ini merefleksikan bahwa penguasa dan pemilik tunggal atas jagat raya ini adalah Allah Swt. Prinsip tauhid ini pula yang mendasari pemikiran kehidupan Islam yaitu khilafah (*Khalifah*) dan 'Adalah (keadilan).

2. Khilafah

Khilafah (*Khalifah*) bahwa manusia adalah *khalifah* atau wakil Allah di muka bumi ini dengan dianugerahi seperangkat potensi spiritual dan mental serta kelengkapan sumberdaya materi. Ini berarti bahwa, dengan potensi yang dimiliki, manusia diminta untuk menggunakan sumberdaya yang ada dalam rangka mengaktualisasikan kepentingan dirinya dan masyarakat sesuai dengan kemampuan mereka dalam rangka mengabdikan kepada Sang Pencipta Allah Swt.

3. Keadilan.

Merupakan bagian yang integral dengan tujuan syariah

(*maqasid al Syariah*). Implikasi dari prinsip ini adalah :

- (1) pemenuhan kebutuhan pokok manusia.
- (2) sumber-sumber pendapatan yang halal.
- (3) distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata.
- (4) pertumbuhan dan stabilitas.

Tiga prinsip tersebut tidak bisa dipisahkan, dikarenakan saling berkaitan untuk terciptanya perekonomian yang baik dan stabil karena prinsip '*Adalah* adalah merupakan bagian yang integral dengan tujuan syariah (*maqasid al Syariah*).Konsekuensi dari prinsip *khilafah* dan '*adalah* menuntut bahwa semua sumberdaya yang merupakan amanah dari Allah harus digunakan untuk merefleksikan tujuan syariah antara lain yaitu; pemenuhan kebutuhan (*need fulfillment*), menghargai sumber pendapatan (*respectable source of earning*), distribusi pendapatan dan kesejahteraan yang merata (*equitable distribution of income and wealth*) serta stabilitas dan pertumbuhan (*growth and stability*).

Konsumsi secara umum didefinisikan dengan penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam ekonomi Islam konsumsi juga memiliki pengertian yang sama, tetapi memiliki perbedaan di setiap yang melingkupinya. Perbedaan

mendasar dengan konsumsi ekonomi konvensional adalah tujuan pencapaian dari konsumsi itu sendiri, cara pencapaiannya harus memenuhi kaidah pedoman syariah Islamiyah.

c. Konsumsi Konsumen Islam

Sebelum kita bahas lebih lanjut tentang konsumsi konsumen muslim, maka perlu disusun suatu asumsi dasar yang mendasari.

- 1) Sistem perekonomian yang ada telah mengaplikasikan aturan syarat Islam, dan sebagian besar masyarakatnya menyakini dan menjadikan masyarakat islam sebagai integral dalam setiap aktivitas kehidupannya.
- 2) Institusi zakat telah menjadi bagian dalam suatu sistem perekonomian dan hukum wajib untuk dilaksanakan bagi setiap individu yang mampu.
- 3) Pelarangan riba dalam setiap aktifitas ekonomi.
- 4) Prinsip mudharabah dan kerjasama diaplikasikan dalam perekonomian.
- 5) Tersedianya instrumen moneter Islam dalam perekonomian.
- 6) Konsumen memiliki perilaku untuk memkasimalkan kepuasannya.

Dalam konsep Islam konsumsi dimaknai bahwasanya pendapatan yang dimiliki tidak hanya dibelanjakan untuk hal-hal yang sifatnya konsumtif namun ada pendapatan yang dibelanjakan untuk perjuangan di jalan Allah atau yang lebih dikenal dengan *infak*. Sehingga persamanya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = (C + \text{Infak}) + S$$

Persamaan ini disederhanakan menjadi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$Y = (C + \text{Infak}) + S$$

$$Y = FS + S$$

Keterangan : Y : pendapatan

C : konsumsi

S : investasi / tabungan

FS : *final spending* (konsumsi yang dibelanjakan untuk keperluan konsumtif ditambah dengan pembelanjaan untuk infak)

Dimana FS (*Final Spending*) konsumsi yang dibelanjakan untuk keperluan konsumtif ditambah dengan pembelanjaan untuk infak.

Sehingga *final spending* adalah pembelanjaan akhir seorang konsumen

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

muslim.⁷

⁷M Nur Rianto Al Anif, Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta: Kencana 2010), 135-136.

d. Karakteristik konsumsi dalam ekonomi Islam

Ada beberapa karakteristik konsumsi dalam perspektif ekonomi Islam, diantaranya adalah:⁸

- a. Konsumsi bukanlah aktifitas tanpa batas, melainkan juga terbatas oleh sifat kehalalan dan keharaman yang telah digariskan oleh *syara'*, sebagaimana firman Allah dalam *Alquran. Al-Mā'idah* ayat 87:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٨٧﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.⁹

- b. Konsumen yang rasional (*mustahlik al-aqalini*) senantiasa membelanjakan pendapatan pada berbagai jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan jasmani maupun rohaninya. Cara seperti ini dipastikan dapat mengantarkannya pada keseimbangan hidup yang memang menuntut keseimbangan kerja dariseluruh potensi yang ada, mengingat, terdapat sisi lain diluar sisi ekonomi yang juga butuh untuk berkembang.¹⁰ Karakteristik ini didasari atas fiman Allah dalam *Alquran. Al-Nisā'* ayat 5:

⁸Hendri Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam* (Yogyakarta : Ekonisia 2003), 124-126.

⁹Departement Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Surabaya : CV. Karya Utama, 2005), 162

¹⁰Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2017) 60

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَأَكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.¹¹

Islam sangat memberikan penekanan tentang cara membelanjakan harta, dalam Islam sangat dianjurkan untuk menjaga harta dengan hati-hati termasuk menjaga nafsu supaya tidak terlalu berlebihan dalam menggunakan.

Rasionalnya konsumen akan memuaskan konsumsinya sesuai dengan kemampuan barang dan jasa yang dikonsumsi serta kemampuan konsumen untuk mendapatkan barang dan jasa tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian kepuasan dan perilaku konsumen dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut :¹²

a) Nilai guna (*utility*) barang dan jasa yang dikonsumsi.

Kemampuan barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen.

b) Kemampuan konsumen untuk mendapatkan barang dan jasa.

Daya beli dari income konsumen dan ketersediaan barang dipasar.

¹¹Departement Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Surabaya : CV. Karya Utama, 2005), 99.

¹²Mustafa Edwir Nasonon, *Pengertian dan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2017) 125.

c) Kecenderungan konsumen dalam menentukan pilihan konsumsi menyangkut pengalaman masa lalu, budaya, selera, serta nilai-nilai yang dianut seperti agama dan adat istiadat.

d) Menjaga keseimbangan konsumsi dengan bergerak antara ambang batas bawah dan ambang batas atas dari ruang gerak konsumsi yang diperbolehkan dalam ekonomi Islam (*mustawa al-kifayah*). *Mustawa al-kifayah* adalah ukuran, batas maupun ruang gerak yang tersedia bagi konsumen muslim untuk menjalankan aktifitas konsumsi. Dibawah *mustawa kifayah*, seseorang akan masuk pada kebakhilan, kekikiran, kelaparan hingga berujung pada kematian. Sedangkan di atas *mustawa al-kifayah* seseorang akan terjerumus pada tingkat yang berlebih-lebihan (*mustawaisraf, tubdzir dan taraf*). Kedua tingkatan ini dilarang di dalam Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Perilaku Konsumen dalam Ekonomi Islam

I. Definisi perilaku konsumen

Perilaku konsumen Islami didasarkan atas rasionalitas yang disempurnakan dan mengintegrasikan keyakinan dan kebenaran yang melampaui rasionalitas manusia yang sangat terbatas berdasarkan *Alquran* dan *Sunnah*. Islam memberikan konsep pemenuhan kebutuhandisertai kekuatan moral, ketiadaan tekanan batin dan adanya keharmonisan hubungan antar sesama. Ekonomi Islam bukan hanya berbicara tentang pemuasan materi yang bersifat fisik, tapi juga berbicara cukup luas

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tentang pemuasan materi yang bersifat abstrak, pemuasan yang lebih berkaitan dengan posisi manusia sebagai hamba Allah Swt.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adi warman Karim tertulis dalam bukunya *Ekonomi Mikro Islami* menyebutkan bahwa perilaku rasional mempunyai dua makna, yaitu pertama: metode, "action selected on the basis of reasoned thought rather than out of habit, prejudice, or emotion" (tindakan yang dipilih berdasarkan pikiran yang beralasan, bukan berdasarkan kebiasaan, prasangka atau emosi), dan kedua: makna, "action that actually succeeds in achieving desired goals." (tindakan yang benar-benar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai).¹³

2. Prinsip Dasar Perilaku Konsumen Islam

Ekonomi Islam bukan hanya berbicara tentang pemuasan materi yang bersifat fisik, tapi juga berbicara cukup luas tentang pemuasan materi yang bersifat abstrak, pemuasan yang lebih berkaitan dengan posisi manusia sebagai hamba Allah Swt. Prinsip dasar perilaku konsumen Islami diantaranya:

a. Prinsip Syariah

yaitu menyangkut dasar syariat yang harus terpenuhi dalam melakukan konsumsi di mana terdiri dari:

- b. Prinsip akidah, yaitu hakikat konsumsi adalah sebagai sarana untuk ketaatan untuk beribadah sebagai perwujudan keyakinan manusia sebagai makhluk dan khalifah yang nantinya diminta pertanggung jawaban oleh Pencipta.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹³Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 76.

- c. Prinsip ilmu, yaitu seseorang ketika akan mengonsumsi harus mengetahui ilmu tentang barang yang akan dikonsumsi dan hukum-hukum yang berkaitan dengannya apakah merupakan sesuatu yang halal atau haram baik ditinjau dari zat, proses, maupun tujuannya.
- d. Prinsip 'amaliyah, sebagai konsekuensi aqidah dan ilmu yang telah diketahui tentang konsumsi Islami tersebut, seseorang dituntut untuk menjalankan apa yang sudah diketahui, maka dia akan mengonsumsi hanya yang halal serta menjauhi yang haram dan syubhat.
- e. Prinsip Kuantitas yaitu sesuai dengan batas-batas kuantitas yang telah dijelaskan dalam syariat Islam. Salah satu bentuk prinsip kuantitas ini adalah kesederhanaan, yaitu mengonsumsi secara proporsional tanpa menghamburkan harta, bermewah-mewah, mubadzir, namun tidak juga pelit. Menyesuaikan antara pemasukan dan pengeluaran juga merupakan perwujudan prinsip kuantitas dalam konsumsi. Artinya, dalam mengonsumsi harus disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya, bukan besar pasak daripada tiang. Selain itu, bentuk prinsip kuantitas lainnya adalah menabung dan investasi, artinya tidak semua kekayaan digunakan untuk konsumsi tapi juga disimpan untuk kepentingan pengembangan kekayaan itu sendiri.
- f. Prinsip Prioritas yaitu memperhatikan urutan kepentingan yang harus diprioritaskan agar tidak terjadi kemudharatan, yaitu:
- a) Primer, adalah konsumsi dasar yang harus terpenuhi agar manusia dapat hidup dan menegakkan kemastahatan dirinya dunia dan agamanya serta orang terdekatnya, seperti makanan pokok.

b) Sekunder, yaitu konsumsi untuk menambah/meningkatkan tingkat kualitas hidup yang lebih baik, jika tidak terpenuhi maka manusia akan mengalami kesusahan.

c) Tersier, yaitu konsumsi pelengkap manusia.

g. Prinsip Sosial Yaitu memperhatikan lingkungan sosial di sekitarnya sehingga tercipta keharmonisan hidup dalam masyarakat, di antaranya:

a) Kepentingan umat, yaitu saling menanggung dan menolong sehingga Islam mewajibkan zakat bagi yang mampu juga menganjurkan shadaqah, infaq dan wakaf.

b) Keteladanan, yaitu memberikan contoh yang baik dalam berkonsumsi baik dalam keluarga atau masyarakat.

c) Tidak membahayakan/merugikan dirinya sendiri dan orang lain dalam mengkonsumsi sehingga tidak menimbulkan kemudharatan seperti mabuk- mabukan, merokok, dan sebagainya.

h. Kaidah Lingkungan yaitu dalam mengkonsumsi harus sesuai dengan

kondisi potensi daya dukung sumber daya alam dan keberlanjutannya atau tidak merusak lingkungan. Seorang muslim dalam penggunaan penghasilannya memiliki dua sisi, yaitu pertama untuk memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya dan sebagiannya lagi untuk dibelanjakan di jalan Allah.

3. Etika Konsumsi Dalam Islam

Salah satu ciri dalam Islam bahwa ia tidak hanya mengubah nilai-nilai dan kebiasaan masyarakatnya tetapi juga menyajikan kerangka legislatif yang perlu untuk mendukung dan memperkuat tujuan-tujuan ini dan menghindari

penyalahgunaanya. Ciri khas Islam ini juga memiliki daya aplikatifnya terhadap orang yang terlibat dalam pemborosan atau tabzir.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam hukum (*fiqh*) Islam, orang semacam itu harusnya dikenai pembatasan - pembatasan dan, bila dianggap perlu, dilepaskan, dan dibebaskan dari tugas mengurus harta miliknya sendiri. Dalam pandangan syariah dia seharusnya diperlukan sebagai orang tidak mampu dan orang lain seharusnya ditugaskan untuk mengurus hartanya selaku wakilnya.¹⁴ Etika Islam dalam hal konsumsi yakni :¹⁵

a. Prinsip Keadilan

Berkonsumsi tidak boleh menimbulkan kezaliman, harus berada dalam koridor aturan atau hukum agama serta menjunjung tinggi kepentingan atau kebaikan. Islam memiliki berbagai ketentuan tentang benda ekonomi yang boleh dikonsumsi dan yang tidak boleh dikonsumsi. Sebagaimana firman Allah Swt dalam *Alquran* Surat *Al-Baqarah* ayat 173:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ
فَمَنْ أَضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٧٣﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah, tetapi barang siapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang Dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹⁶

¹⁴M. Nur Rianto Al Arif, Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi (suatu perbandingan ekonomi Islam dan ekonomi konvensional)*. (Jakarta: Kencana 2010), 89.

¹⁵Hendri Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam* (Yogyakarta: Ekonisia 2003), 121

¹⁶Departement Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Surabaya : CV. Karya Utama, 2005), 32.

b. Prinsip Kebersihan

Bersih dalam arti sempit adalah bebas dari kotoran atau penyakit yang dapat merusak fisik dan mental manusia, sementara dalam arti luas adalah bebas dari segala sesuatu yang diberkahi Allah. Tentu saja benda yang dikonsumsi memiliki manfaat bukan kemubadziran atau bahkan merusak.

c. Prinsip Kesederhanaan

Sikap berlebih-lebihan (*israf*) sangat dibenci oleh Allah dan merupakan pangkal dari berbagai kerusakan di muka bumi. Sikap berlebih-lebihan ini mengandung makna melebihi dari kebutuhan yang wajar dan cenderung memperturutkan hawa nafsu atau sebaliknya terlampau kikir sehingga justru menyiksa diri sendiri. Islam menghendaki suatu kuantitas dan kualitas konsumsi yang wajar bagi kebutuhan manusia sehingga tercipta pola konsumsi yang efisien dan efektif secara individual maupun sosial. Sebagaimana firman Allah dalam *Alquran* surat *Al-Isrā'* ayat 26-27:

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾
 إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya : Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros, Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-

saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.¹⁷

d. Prinsip Kemurahan Hati

Dengan mentaati ajaran Islam maka tidak ada bahaya atau dosa ketika mengkonsumsi benda-benda ekonomi yang halal yang disediakan Allah karena kemurahan-Nya. Karena Islam adalah agama yang sangat mendukung nilai-nilai sosial, Selama konsumsi ini merupakan upaya pemenuhan kebutuhan yang membawa kemanfaatan bagi kehidupan dan peran manusia untuk meningkatkan ketaqwaan kepada AllahSwT, maka Allah akan memberikan anugerah-Nya bagi manusia. Sebagaimana Allah berfirman dalam *Alquran* surat *Al-Mā'idah* ayat 96:

أُحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَّعًا لَكُمْ وَلِلسَّيَّارَةِ وَحُرِّمَ عَلَيْكُمْ صَيْدُ الْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرُمًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya : Dihalalkan bagimu binatang buruan lautdan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan; dan diharamkan atasmu (menangkap) binatang buruan darat, selama kamu dalam ihram. dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.¹⁸

¹⁷Ibid, 388.

¹⁸Departement Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Surabaya : CV. Karya Utama, 2005), 164.

e. Prinsip Moralitas

Pada akhirnya konsumsi seorang muslim secara keseluruhan harus dibingkai oleh moralitas yang dikandung dalam Islam sehingga tidak semata-mata memenuhi segala kebutuhan.¹⁹

4. Mengukur kepuasan konsumen Islam

Kepuasan adalah hasrat yang tidak bisa diukur dengan nilai, masing-masing orang memiliki cita rasa yang berbeda namun jika yang diinginkan terpenuhi maka akan menghasilkan sebuah kepuasan tersendiri. Islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamin* tidak membatasi konsumsi umatnya. Islam hanya mengatur etika konsumsi sebagai wujud kebersinambungan antara sang makhluk (*hablu minan nas*) dan antara Tuhan (*hablu minallah*).

Dalam perilaku konsumen muslim bila digambarkan secara grafis dengan menggunakan alat analisis kurva indiferensi terhadap perilaku konsumen muslim perlu dilakukan suatu modifikasi dimana batasan yang membatasi konsumsi seorang konsumen muslim bukanlah hanya garis anggaran semata namun juga adanya batasan syariah. Sehingga batasan seorang konsumen muslim secara grafis dibatasi oleh garis anggaran dan syariah (budget and syariah line (BSL)). Pada garis anggaran dan syariah ini secara posisi, letaknya berada lebih rendah dibandingkan pada garis anggaran. Karena adanya batasan dalam syariat Islam, seperti larangan untuk mengkonsumsi barang yang haram, larangan riba, larangan untuk

¹⁹M.A. Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), 44.

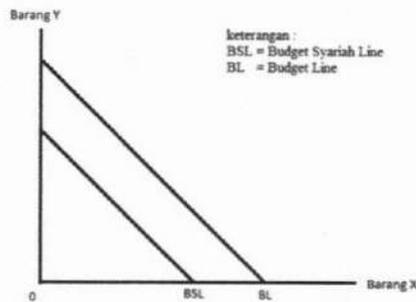
konsumsi yang berlebihan dan kewajiban berzakat. Secara grafis hal ini

dapat digambarkan sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar 2.1

Garis anggaran dan syariah

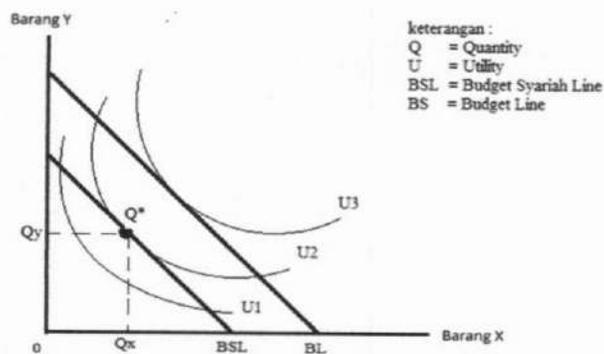


Selanjutnya Tingkat kepuasan konsumen muslim optimum dapat tercapai pada persinggungan antara kurva indiferensi dengan garis anggaran dan syariah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar 2.2

Titik Optimum Tingkat Kepuasan Muslim



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan gambar 2.2 di atas tingkat kepuasan yang konsumen muslim paling optimum adalah pada titik Q^* yaitu pada kurva indifferensi U_2 . Karena pada titik inilah terjadi persinggungan antara kurva indifferensi dengan garis anggaran dan syariah. Pada kurva U_1 , tingkat kepuasan konsumen belum optimum karena adanya pendapatan yang tidak dipergunakan untuk konsumsi, sehingga tingkat kepuasan konsumen yang optimal belum tercapai. Sementara pada kurva U_3 , meskipun kurva indifferensi lebih besar dibandingkan pada kurva U_2 dan terjadi persinggungan dengan garis anggaran, namun tingkat kepuasan konsumen muslim tidak optimum karena adanya batasan syariah yang belum dipenuhi, seperti belum dikeluarkannya zakat dari pendapatan yang diterima atau adanya barang-barang yang tidak boleh dikonsumsi, hal ini menyebabkan kurva U_3 tidak optimum bagi seorang konsumen muslim.²⁰

C. Tingkat Kebutuhan dalam Islam

Memperhatikan prioritas konsumsi antara daruriyat, hajiyat dan takmilijyat. Daruriyat adalah komoditas yang mampu memenuhi kebutuhan paling mendasar konsumen muslim, yaitu menjaga keberlangsungan agama (*hifz al-din*), jiwa (*hifz al-nafs*), keturunan (*hifz al-nasl*), hak kepemilikan dan kekayaan (*hifz al-mal*), serta akal pikiran (*hifz al-aql*). Sedangkan hajiyat adalah komoditas yang dapat menghilangkan kesulitan dan juga relatif berbeda antara satu orang dengan yang lainnya, seperti luasnya tempat

²⁰ Adiwarmanto A Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: IIT-Indonesia, 2002), 87.

tinggal, baiknya kendaraan dan sebagainya. Sedangkan takmiliyat adalah komoditi pelengkap yang dalam penggunaannya tidak boleh melebihi dua prioritas konsumsi diatas.

Para pakar maqasid telah memetakan maqasid syariah menjadi beberapa bagian, Imam Syatibi membedakan masalah menjadi tiga bagian:²¹

1. *Kebutuhan Dharuriyat (Primer).*

Kebutuhan Dharuri atau primer ialah kemaslahatan yang menjadi dasar tegaknya kehidupan asasi manusia baik yang berkaitan dengan agama maupun dunia. Jika dia luput dari kehidupan manusia maka mengakibatkan rusaknya tatanan kehidupan manusia tersebut. Maslahat dharuriyat ini merupakan dasar asasi untuk terjaminnya kelangsungan hidup manusia. Jika ia rusak maka akan muncul fitnah dan bencana yang besar.

Adapun yang termasuk dalam lingkup masalah dharuriyat ini ada lima macam, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Umumnya ulama ushul fiqh sependapat tentang lima hal tersebut sebagai maslahat yang paling asasi.

Secara umum, menghindari setiap perbuatan yang mengakibatkan tidak terpeliharanya salah satu dari kelima hal pokok (*maslahat*) tersebut tergolong dharuri. Syariat Islam sangat menekankan pemeliharaan hal tersebut, sehingga demi mempertahankan nyawa (kehidupan) dibolehkan makan barang terlarang (haram), bahkan diwajibkan sepanjang tidak merugikan orang lain. Karena itu bagi orang dalam keadaan darurat yang

²¹Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), 152-153.

khawatir akan mati kelaparan, diwajibkan memakan bangkai, daging babi dan minum arak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Kebutuhan *Hajjiyat (Sekunder)*.

Kebutuhan hajjiyat atau sekunder adalah segala sesuatu yang oleh hukum *syara'* tidak dimaksudkan untuk memelihara lima hal pokok tadi, akan tetapi dimaksudkan untuk menghilangkan kesulitan, kesusahan, kesempitan dan *ihthyath* (berhati-hati) terhadap lima hal pokok tersebut.

3. Kebutuhan *Tahsiniyat (Tersier)* atau *Kamaliyat (Pelengkap)*.

Kebutuhan *tahsiniyat (tersier)* atau *kamaliyat (pelengkap)* ialah tingkat kebutuhan yang apabila tidak terpenuhi tidak mengancam eksistensi salah satu dari kelima pokok diatas serta tidak pula menimbulkan kesulitan. Masalah dalam jenis ini ialah sifatnya untuk memelihara kebagusan dan kebaikan budi pekerti serta keindahan saja. Sekiranya kemaslahatan tidak dapat diwujudkan dalam kehidupan tidaklah menimbulkan kesulitan dan kegoncangan serta rusaknya tatanan kehidupan manusia. Dengan kata lain kemaslahatan ini hanya mengacu pada keindahan saja. Demikian kemaslahatan seperti ini dibutuhkan oleh manusia. Konsumsi dharuriyah harus lebih utama dibandingkan konsumsi hajjiyah dan tahsiniyah. Jangan sampai yang tahsiniyah mengancam terpenuhinya konsumsi dharuriyah.

Dalam Islam, konsumsi tidak dapat dipisahkan dari peranan keimanan. Peranan keimanan menjadi tolak ukur penting karena keimanan memberikancara pandang dunia yang cenderung mempengaruhi kepribadian manusia. Keimanan sangat mempengaruhi kuantitas dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kualitas konsumsi baik dalam bentuk kepuasan material maupun spiritual.²²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Batasan konsumsi dalam Islam tidak hanya memperhatikan aspek halal-haram saja tetapi termasuk pula yang diperhatikan adalah yang baik, cocok, bersih, tidak menjijikan, larangan *israf* dan larangan bermegah-megahan. Karena perhitungan antara pendapatan, konsumsi dan simpanan sebaiknya ditetapkan atas dasar keadilan sehingga tidak melampaui batas dengan terjebak pada sifat boros (*tabzir*) maupun kikir (*bakhil*), sebagaimana dijelaskan dalam *Alquran* surat *Ar-Rahmān* (55) ayat 7-9:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ﴿٧﴾ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ﴿٨﴾ وَأَقِيمُوا
الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ﴿٩﴾

Artinya :Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan), Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu, Dan Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu.²³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun yang dimaksud dengan peneracaan adalah sesuatu yang berkaitan dengan keadilan. Jika dikaitkan dengan pengeluaran konsumsi maka maksud dan tujuan dari peneracaan adalah adanya keharusan untuk menjaga keseimbangan antara pendapatan dan konsumsi dalam periode tertentu.

Begitu pula batasan konsumsi dalam syari'ah tidak hanya berlaku pada makanan dan minuman saja. Tetapi juga mencakup jenis-jenis

²² Adiwarmanto Kasim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 162

²³ Departement Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Surabaya : CV. Karya Utama, 2005), 773

komoditi lainnya. Pelarangan atau pengharaman konsumsi untuk suatu komoditi bukannya sebab. Pengharaman untuk komoditi karena zatnya dikarenakan memiliki keterkaitan langsung yang dapat membahayakan terhadap fisik, moral maupun spiritual, serta keharaman yang disebabkan karena menggunakan cara yang bathil untuk mendapatkannya yang dapat membahayakan dirinya dan merugikan orang lain.

Meskipun demikian ajaran Islam tidak melarang manusia untuk memenuhi kebutuhan ataupun keinginannya, selama dengan pemenuhan tersebut dapat mengangkat martabat manusia dan tidak melampaui batas kewajaran. Semua yang ada di bumi ini diciptakan untuk kepentingan manusia, namun manusia diperintahkan mengkonsumsi barang/jasa yang halal dan baik secara wajar tidak berlebihan.

Secara umum dapat dibedakan antara kebutuhan dan keinginan sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 2.3
Karakteristik Kebutuhan dan Keinginan

Karakteristik	Keinginan	Kebutuhan
Sumber	Hasrat (nafsu)	Fitrah manusia
Hasil	Kepuasan	Manfaat & berkah
Ukuran	Prefensi/selera	Fungsi
Sifat	Subjektif	Objektif
Tuntunan Islam	Dibatasi/dikendalikan	Dipenuhi

²⁴ Pusat pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 131.

BAB III

KEMAMPUAN KONSUMSI KEBUTUHAN PRIMER MASYARAKAT DUSUN GLATIK DESA WATESNEGORO MOJOKERTO

A. Gambaran Umum Desa Watesnegoro Dusun Glatik Mojokerto

1. Sejarah berdirinya Desa Watesnegoro

Awal mulanya dari Desa Watesnegoro yakni dari tanah yang memang tidak pernah dipakai (alas) yang seluas 4.91 km². Sebelum tanah tersebut dihuni oleh masyarakat masih berupa area persawahan dan tanah tandus untuk dibagian wilayah selatan Desa. Pada tahun 1920 orang-orang mulai membangun bangunan untuk dihuni di Desa Watesnegoro.

Nama Desa Watesnegoro berasal dari batas antara kerajaan Majapahit dan Singosari jika di istilahkan "Wates" di artikan "Batas"

dalam bahasa Indonesia berarti "Batas", sedangkan "Negoro" dalam bahasa Indonesia diartikan "Negara", namun Desa Watenegoro masih termasuk dalam kerjaan Majapahit waktu pada masa waktu itu.¹

2. Visi dan misi Desa Watesnegoro Mojokerto.

1. Visi :

Memajukan dan memakmurkan masyarakat

2. Misi :

1. Mengedepankan pemberdayaan masyarakat

¹Paiman, *Wawancara*, Watenegoro (6 Juni 2016).

2. Mengutamakan kesejahteraan masyarakat.

3. Mengefektifkan pemerintahan didesa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Pemberdayaan pemuda.

3. Kebijakan kinerja :

5. Melayani masyarakat dengan sepenuh hati.

6. Bekerja penuh dedikasi dan kesungguhan.

7. Jujur dan transparan.

8. Menjeput yang tertinggal, berdaya berbarengan.

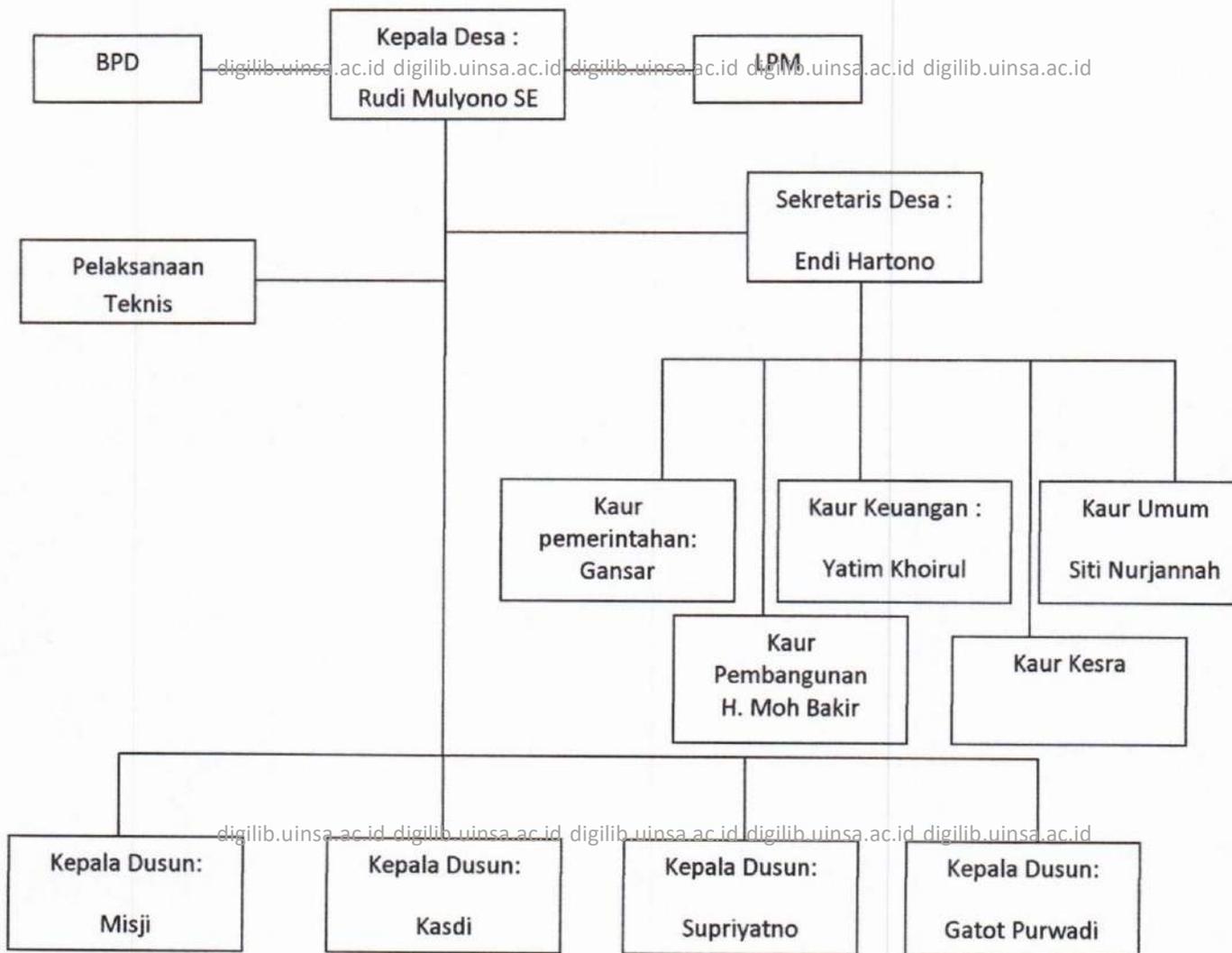
4. Sasaran kinerja

Pencapaian kepuasan masyarakat terhadap mutu pelayanan
aparatur pemerintah di Desa Watesnegoro.

3. Struktur kepengurusan Desa Watesnegoro Mojokerto

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



Job description adalah dari struktur kepengurusan yang ada, dapat dijelaskan beberapa *job description* pada setiap bagian sebagai berikut :

1. Kepala Desa.

Kepala desa/Lurah mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Dalam melaksanakan tugas, Kepala Desa/Lurah mempunyai wewenang :

- a. Memimpin menyelenggarakan pemerintahan Desa / Kelurahan berdasarkan peraturan Desa / kelurahan yang ditetapkan bersama BPD / LPM.
- b. Mengajukan rencana peraturan Desa / Kelurahan.
- c. Menetapkan peraturan Desa / Kelurahan yang telah mendapat persetujuan bersama BPD/LPM setelah di evaluasi oleh

Bupati/Walikota atau pejabat yang ditunjuk.

- d. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan Desa/Kelurahan mengenai anggaran pendapatan dan belanja Desa/Kelurahan untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD/LPM.
- e. Membina kehidupan masyarakat Desa/Kelurahan.
- f. Mengkoordinasikan pembangunan Desa/Kelurahan secara partisipatif.
- g. Mewakili Desa/Kelurahan didalam dan diluar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

h. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan

perundang-undangan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Sekretaris Desa.

Sekretaris Desa/Kelurahan berkedudukan sebagai unsur staf yang membantu Kepala Desa/Lurah dalam melaksanakan tugas dan wewenang serta memimpin sekretariat Desa/Kelurahan. Tugas sekretaris Desa/Kelurahan menjalankan fungsi administrasi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, untuk melaksanakan tugas sekretaris Desa/Kelurahan mempunyai fungsi :

- a. Pelaksanaan surat menyurat, kearsipan dan laporan.
- b. Pelaksanaan urusan keuangan.
- c. Pelaksanaan administrasi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sekretaris

Desa/Kelurahan dibantu oleh kepala urusan staf sekretaris Desa/Kelurahan atau Kepala Urusan adalah unsur sekretariat yang melaksanakan urusan pelayanan ketatausahaan. Sekretaris Desa/Kelurahan membawahi beberapa urusan pelayanan ketatausahaan yang ditangani beberapa Kepala Urusan. Kepala Urusan atau disebut nama lain meliputi :

- a. Kepala Urusan Pemerintahan.
- b. Kepala Urusan Pembangunan.
- c. Kepala Urusan Keuangan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Keala Urusan Umum.

3. Kepala Urusan Pemerintahan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Kepala urusan pemerintahan mempunyai tugas :

1. Melaksanakan pelayanan dibidang pemerintahan.
2. Melaksanakan dibidang pemungutan pajak, retribusi dan pendapatan lain-lain.
3. Melaksankan tugas-tugas keagrariaan.
4. Memeberikan pelayanan kependudukan catatan sipil.
5. Mengumpulkan, mengelolah dan mengevaluasi data dibidang pemerintahan.

b. Kepala Urusan Pemerintah mepunyai fungsi :

1. Pelayanan dibidang pemerintahan.
2. Pelaksanaan pemungutan dibidang pajak, retribusi dan pendapatan lain-lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Pelaksana tugas-tugas keagrariaan.
4. Pelaksana kependudukan dan catatan sipil.

4. Kepala Urusan Pembangunan.

a. Kepala Urusan Pembangunan mempunyai tugas :

1. Mengumpulkan, mengelola, mengevaluasi data bidang perekonomian, pembangunan dan kesejahteraan rakyat.
2. Mengembangkan perekonomian Desa/Kelurahan, pembangunan dan kesejahteraan rakyat.

b. Kepala Urusan Pembangunan memili fungsi :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Penyelenggara pengumpulan, pengelolaan dan evaluasi data
bidang perekonomian, pembangunan dan kesejahteraan rakyat.
2. Pelaksana pengembangan perekonomian Desa/Kelurahan,
pembangunan dan kesejahteraan rakyat.

5. Kepala Urusan Pembangunan.

a. Kepala Urusan Umum mempunyai tugas :

1. penyelenggara urusan perlengkapan inventaris
Desa/Kelurahan, rumah tangga Desa/Kelurahan dan
personil/perangkat Desa/Kelurahan.

2. Penyelenggara urusan surat menyurat, kearsipan, ekspedisi.

b. Kepala Urusan Umum mempunyai fungsi :

1. Melaksanakan urusan perlengkapan inventaris
Desa/Kelurahan, rumah tangga Desa/Kelurahan dan
personil/perangkat Desa/Kelurahan.

2. Melaksanakan urusan surat menyurat, kearsipan, ekspedisi.

6. Pelaksana Teknis

Pelaksana teknis atau disebut dengan nama lain adalah unsur pelaksana lapangan, sebagai pembantu Kepala Desa/Lurah dalam melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan pelayanan masyarakat. Secara teknis di lapangan, bertanggung jawab kepada Kepala Desa/Lurah, unsur pelaksana teknis terdiri dari :

a. Pelaksana teknis keamanan, ketenteraman dan ketertiban.

Tugas :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Menyelenggarakan pembinaan dan pelayanan keamanan, ketenteraman dan ketertiban masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Melaksanakan pelayanan masyarakat terhadap bencana alam atau bencana lainnya.
3. Menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan warga.

Fungsi :

1. Menyelenggarakan pembinaan dan pelayanan keamanan, ketenteraman dan ketertiban masyarakat.
2. Melaksanakan pelayanan masyarakat terhadap bencana alam atau bencana lainnya.
3. Menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan warga.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Pelaksana Teknis Pertanian dan Pengairan.

Tugas :

1. Memberikan pelayanan masyarakat dalam pertanian termasuk sembilan bahan pokok.
2. Memberikan pelayanan masyarakat dibidang pengaliran sawah, irigasi dan jenis pengairan lainnya.
3. Memberikan pelayan terhadap peningkatan produktifitas, kesejahteraan petani dari kelompok-kelompok tani.

Fungsi :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Pelayanan masyarakat dalam pertanian termasuk sembilan

bahan pokok.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Pelayanan masyarakat dibidang pengaliran sawah, irigasi dan

jenis pengairan lainnya.

3. Pelayan terhadap peningkatan produktifitas, kesejahteraan

petani dari kelompok-kelompok tani.

c. Pelaksana Teknis Sosial, Agama dan Kesra.

Tugas :

1. Pelayanan pengelolaan, pengumpulan dan evaluasi data

bidang kesejahteraan.

2. penyelenggaraan bimbingan dan pelayanan masyarakat

dibidang keagamaan, kesehatan dan pendidikan masyarakat.

3. Penyelenggaraan dan pelayanan bidang sosial.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Fungsi :

1. Mengolah, mengumpulkan, mengevaluasi data bidang

kesejahteraan

2. Memberikan bimbingan dan pelayanan masyarakat dibidang

keagamaan, kesehatan dan pendidikan masyarakat.

3. Memberikan pelayanan bidang sosial.

7. Kepala Dusun / Lingkungan.

Perangkat wilayah desa / kelurahan atau kepala dusun /

lingkungan adalah unsur pembantu kepala desa / lurah dalam

menyelenggarakan pemerintahan pada bagian wilayah desa atau

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dusun dan bertanggung jawab kepada kepala desa. Kepala dusun harus berdomisili di dusun yang bersangkutan sesuai dengan jabatannya. Perangkat wilayah desa yang disebut dengan kepala dusun mempunyai tugas :

- a. Pembinaan wilayah dan kemasyarakatan termasuk organisasi kemasyarakatan, pemuda dan olahraga.
- b. Mendengarkan dan menampung aspirasi masyarakat setempat.
- c. Membantu kepala desa dalam pelaksanaan tugas operasi kewilayahan.
- d. Penyelenggara kegiatan pemerintah, pembangunan kemasyarakatan serta keamanan, ketertarikan dan ketertiban.
- e. Pelaksana keputusan dan kebijakan kepala desa.
- f. Penyelenggara pembinaan kerukunan warga.
- g. Membina dan meningkatkan partisipasi, swadaya dan gotong royong masyarakat.
- h. Penyelenggara penyuluhan kegiatan program-program pemerintah.
- i. Pelaksana tugas yang diberikan oleh kepala desa.

Desa Watesnegoro adalah sebuah desa yang secara geologis terletak di kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur. Jumlah rumah di Desa Watenegoro Mojokerto \pm 3,467 bangunan. Desa Watesnegoro berada pada daerah yang dekat dengan perindustrian sehingga mayoritas profesi masyarakatnya adalah sebagai karyawan swasta / buruh pabrik.

Desa Watesnegoro Mojokerto juga mempunyai beberapa perkumpulan organisasi, seperti organisasi PKK, Karang Taruna, dan Remaja Masjid. Hal ini dilakukan untuk menyambung tali silaturahmi antar satu sama lain.

B. Masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegoro Mojokerto

Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut.² Jumlah penduduk dari Dusun Glatik sendiri adalah sekitar 5,873 jiwa, dengan rincian sebagai berikut :³

Tabel 3.1
Jumlah penduduk masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegoro Mojokerto

No	Jenis kelamin	Jumlah penduduk
1	Laki-laki	2986 jiwa
2	Perempuan	2887 jiwa
	Total	5,873 jiwa

Mayoritas masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegoro Mojokerto beragama Islam. Hal ini ditunjukkan pada tabel dibawah ini yang memperoleh berdasarkan data yang berada di kantor Desa Watesnegoro Mojokerto.

²<http://lioneljuoeni.wordpress.com/2012/10/10/penduduk-Masyarakat-Dan-Kebudayaan-2/> artikel ini diakses pada tanggal 20 juli 2016 pukul 23:00

³Endi Hartono, *Wawancara*, Mojokerto (15 July 2016)

Tabel 3.2

Presentase Agama yang dianut masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegoro Mojokerto.

No	Agama	Presentase
1	Islam	97 %
2	Kristen	3 %
3	Hindu	0 %
4	Budha	0 %

Pekerjaan yang dimiliki masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegoro sangatlah beragam, berikut ini adalah presentase profesi pekerjaan masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegoro Mojokerto.

Tabel 3.3

Presentase profesi masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegoro Mojokerto

No	Jenis Profesi	Presentasi
1	Pegawai swasta (suster, karyawan pabrik, pegawai bank)	60 %
2	PNS (Polisi, Dosen, Guru, Pegawai instansi pemerintah)	10 %
3	Wiraswasta (Pedagang, Bidan)	10 %
4	Petani	20 %

Menurut Bapak Sutondet Selaku kepala Dusun di Dusun Glatik Desa Watesnegoro Mojokerto, meskipun penilaian orang bahwa sekarang masyarakat desa sudah tidak mengenal kekeluargaan layaknya masyarakat di kota. Akan tetapi, masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegoro Mojokerto tidak hidup secara individual, justru mereka tetap memegang dan menjaga hubungan kekeluargaan antara

satu dengan yang lain seperti yang leluhur ajarkan pada waktu dulu dan

sifat kekeluargaan ini tidak akan berubah karena sudah diturun-temurun diajarkan pada setiap generasi sehingga sudah mendarah daging

Misalnya ada seorang tetangga yang terkena musibah, maka yang lain berbondong-bondong datang untuk membantu atau sekedar menjenguk. Begitu juga ketika ada kegiatan atau acara Desa, semua warga pasti berbondong-bondong untuk membantu dan hadir.⁴

C. Kemampuan Konsumsi Kebutuhan Primer Masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegoro Terhadap Perspektif Teori Konsumsi Islam.

Perubahan harga bahan bakar minyak di Indonesia sangat dipengaruhi oleh harga minyak di dunia, fenomena ini tentu saja membuat pemerintah harus selalu bisa menyesuaikan harga bahan bakar minyak didalam Negeri. Mengingat pada tahun ini pemerintah seringkali merubah-ubah harga bahan bakar minyak, setidaknya dalam waktu 6 bulan harga bahan bakar minyak sudah berganti dua kali. Tentu saja ini memberi dampak pada seluruh masyarakat Indonesia. Seringkali ketika harga bahan bakar minyak, harga akan barang dan jasa sering kali juga ikut naik harga, karena beberapa orang beralasan bahwa bahan bakar minyak merupakan faktor yang penting dalam melakukan produksi barang dan jasa. Tentu saja ini mempengaruhi perekonomian negara, industri dan perekonomian rumah tangga.

⁴Sutondet, *Wawancara*, Mojokerto, (29 Mei 2016).

Namun pada saat bahan bakar minyak turun, para produsen sering kali tidak mau menurunkan harga barang yang telah mereka produksi sehingga biaya produksi mereka rendah dan mereka akan mendapatkan banyak untung, namun tindakan seperti ini merugikan para konsumen. Seperti halnya dalam masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegoro meskipun termasuk masyarakat desa dampak akan perubahan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) telah mempengaruhi sistem ekonomi mereka, dengan turunnya harga bahan bakar minyak yang tidak dibarengi dengan penurunan harga bahan pokok dan faktanya beberapa harga bahan pokok harganya menjadi naik, seharusnya mereka bisa meningkatkan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan mereka sehingga mereka bisa hidup sejahtera atau mereka bisa menyimpang uang untuk berjaga-jaga atau untuk tabungan dimasa depan.

1. **Wiraswasta**

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti membutuhkan responden yang memiliki karakteristik dari segi profesi sebagai wirausahawan, responden adalah seorang laki-laki, responden mempunyai alat transportasi, responden merupakan tulang punggung keluarga tunggal, responde adalah seorang muslim dan responden tinggal di Dusun Glatik Desa Watesnegoro.

Tabel 3.4

Hasil Wawancara Masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegoro
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Mojokerto

No	Nama	Pendapatan	Konsumsi per-Bulan Sebelum Penurunan Harga BBM	Konsumsi per-Bulan Sesudah Penurunan Harga BBM
1	Sumantri dan Endang Kusnia	Rp 4.000.000,00	Biaya BBM perbulan sebesar Rp. 800.000. dan pengeluaran pokoknya sebesar Rp. 2.700,000. Totalnya 3.500.000 dan saving sebesar Rp. 500,000	Biaya BBM perbulan sebesar Rp. 1.000.000. dan pengeluaran pokoknya sebesar Rp. 3.000,000. Totalnya 4.000.000 dan saving sebesar Rp. 0
2	Sarmuji dan Endrawati	Rp 3.500.000,00	Biaya BBM perbulan sebesar Rp. 300,000 dan pengeluaran pokoknya sebesar Rp. 3.200,000. Totalnya 3.500.000 dan saving sebesar Rp. 0	Biaya BBM perbulan sebesar Rp. 200,000 dan pengeluaran pokoknya sebesar Rp. 3.000,000. Totalnya 3.200,000 dan saving sebesar Rp. 300.000
3	Pujiono dan Sutiyani	Rp 3.000.000	Biaya BBM perbulan sebesar Rp. 300,000 dan pengeluaran pokoknya sebesar Rp. 2.400,000. Totalnya 2.700.000 dan saving sebesar Rp. 300.000	Biaya BBM perbulan sebesar Rp. 200,000 dan pengeluaran pokoknya sebesar Rp. 2.400,000. Totalnya 2.600.000 dan saving sebesar Rp. 400,000

1) Sumantri dan Endang kusnia

a. Profil

Beliau adalah seorang pengusaha di Dusun Glatik Desa Watesnegoro, usaha yang beliau jalankan adalah jual-beli besi tua, usahanya sudah berjalan selama 5 tahun. Beliau mempunyai 2 orang anak dan semuanya bersekolah sedangkan istrinya adalah ibu rumah tangga sehingga istrinya tidak mempunyai penghasilan. Beliau mempunyai 2 buah sepeda motor dan 1 truk muatan. Dalam sebulan beliau bisa menghasilkan pendapatan sebesar Rp 4.000.000 dari hasil usaha jual-beli besi tua.

b. Konsumsi kebutuhan primer sebelum penurunan harga BBM:

Dalam pemenuhan akan kebutuhannya sehari-hari seperti sembako dan makanan beliau masih mampu untuk memenuhi dalam sebulan. Total pengeluaran beliau yaitu sebesar Rp 3.500.000 dalam sebulan. Semuanya sudah terhitung dalam pemenuhan kebutuhan pokok, untuk pendidikan anaknya sekolah, liburan dan bahan bakar alat transportasi yang terdiri dari 2 buah sepeda motor, dan 1 truk muatan. Setelah kebutuhan pokok sudah terpenuhi skala prioritas beliau adalah liburan. Beliau juga selalu menyempatkan sebulan sekali untuk berlibur dengan keluarga karena menurut beliau liburan adalah sebuah kebutuhan bagi keluarga kecilnya untuk refreking begitu kata beliau.

c. Konsumsi kebutuhan primer setelah penurunan harga BBM :

Sesudah BBM turun pemenuhan akan sembako atau makan beliau masih bisa teratasi dan tidak menemui masalah sama sekali. Namun total

pengeluaran dalam sebulan menjadi meningkat yaitu sebesar Rp 4.000.000, beliau bilang “pengeluaran pada kebutuhan untuk berlibur menjadi bertambah pada bulan ini karena anak-anak sering minta diajak untuk berlibur yang biasanya saya sempatkan sebulan berlibur satu kali pada bulan ini saya sudah berlibur selama 3 kali, kepuncak, dan berlibur ke tempat perbelanjaan selama 2 kali.” Dan prioritas kedua setelah pemenuhan bahan-bahan makanan beliau tetap anggarkan untuk liburan. Meskipun pengeluaran beliau naik pada saat harga BBM turun namun beliau tidak berhutang uang pada siapapun untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya⁵.

Beliau juga tidak lupa kewajibanya untuk menyalurkan infak disetiap bulannya, beliau melakukan infak disetiap hari juma'at ketika shalat Jum'at beliau selalu memasukan uang sebesar Rp 10.000 setiap minggu sekali.

2) Sarmuji dan Endrawati

a. Profil :

Beliau adalah seorang pengusaha gypsum yaitu benda yang berguna untuk memberi hiasan pada atap plafon didalam ruangan-ruangan rumah. Usahanya sudah berjalan sekitar 18 tahun, mempunyai 2 orang anak yang sudah menikah dan 1 orang anak yang masih sekolah. Sedangkan istrinya adalah sebagai rumah tangga yang tidak memiliki

⁵Sumantri, *Wawancara*, Watesnggoro, (31 Mei 2016)

penghasilan. Alat transportasi yang beliau punya adalah 2 buah sepeda motor. Pendapatan yang dihasilkan dalam sebulan sebesar Rp 3.500.000

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Konsumsi kebutuhan primer sebelum penurunan harga BBM

Selama sebulan dalam pemenuhan akan kebutuhan makanan keluarga Bapak Sarmuji tidak mengalami permasalahan apapun. Prioritas kedua beliau adalah biaya untuk anaknya sekolah. Dalam sebulan pengeluarannya sebesar Rp 3.500.000, dengan jumlah pengeluaran yang seimbang dengan penghasilan maka beliau terkadang sulit ketika harus menyisihkan uang untuk menabung dalam sebulanya.

Dalam setiap bulan, apabila uang sudah tidak cukup sedangkan kebutuhan masih ada yang belum terpenuhi. Beliau rela meminjam uang kepada saudara. Karena terkadang anak beliau meminta dibelikan sesuatu barang seperti yang terjadi bulan kemarin. Si anak meminta untuk dibelikan laptop untuk menunjang pendidikan anaknya sehingga beliau membelikannya. Beliau hampir tidak pernah menganggarkan uang untuk berlibur, sehingga menurut beliau liburan untuk sebulan sekali bukanlah kebutuhan bagi keluarganya, dirumah kumpul bersama-sama keluarga dan cucunya menurutnya sudah merupakan liburan.

c. Konsumsi kebutuhan primer sesudah kenaikan harga BBM.

Sesudah penurunan harga BBM konsumsi untuk bahan makanan masih tetap terpenuhi dan tidak ada masalah hanya saja kadang istri beliau mengeluh harga BBM sudah turun tapi harga bahan pokok masih tetap tidak ada penurunan bahkan beberapa harga bahan pokok malah naik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

seperti gula dan ayam. Prioritas konsumsi kedua beliau tetap pada biaya anaknya dalam pendidikan. Pengeluaran beliau ketika harga BBM turun menjadi berkurang yaitu sebesar Rp. 3.200.000 dan sisa dari pendapatannya beliau masukan sebagai uang tabungan. Dan tetap seperti sebelumnya liburan bukanlah kebutuhan untuk keluarga beliau⁶.

Dalam melakukan infak beliau terkadang memasukannya didalam kotak amal dimasjid pada setiap hari Jum'at rata-rata beliau memasukan uang Rp 5000 pada setiap minggunya. Untuk bulan puasa ini beliau juga tidak lupa menyalurkan zakat sebagai kewajiban umat muslim dalam menyepurnakan ibadahnya.

3) Pujiono dan Sutiyani

a. Profil

Bapak pujiono adalah seorang pemilik warung kopi di dusun glatik, beliau membuka usaha warung kopi sudah 5 tahun. Beliau sudah berkeluarga dan mempunyai 2 anak yang masih bersekolah, istri beliau adalah ibu rumah tangga dan tidak memiliki penghasilan, beliau mempunya 2 buah kendaro jenis sepeda motor. Total penghasilan yangg beliau dapatkan selama satu bulan sebesar Rp 3.000.000.

b. Kemampuan konsumsi kebutuhan primer sebelum penurunan harga BBM

Untuk memenuhi kebutuhan untuk makan beliau bisa memenuhinya dengan baik tanpa adanya kekurangan, prioritas kedua

⁶Sarmuji, *Wawancara*, Watesnegoro (31 Mei 2016)

beliau dalam melakukan konsumsi adalah untuk merenovasi tempat warung kopinya agar terlihat bagus dan nyaman untuk didatangi, kemudian beliau juga selalu menabung uang untuk biaya pendidikan anak-anaknya agar bisa sekolah setinggi-tingginya. Total pengeluaran beliau dalam satu bulan sebesar Rp 2.700.000 beliau juga bilang tidak pernah memberi anaknya uang jajan, kalau anaknya ingin membeli snack / makanan ringan tinggal ambil di warung. Sisa dari pengeluaran tersebut beliau masukan sebagai uang tabungan untuk pendidikan dan membeli bahan-bahan bangunan.

c. Kemampuan konsumsi kebutuhan primer setelah penurunan harga BBM.

Pemenuhan biaya untuk makan sehari-hari masih bisa terpenuhi tapi terkadang anak-anaknya minta dibelikan pakaian sehari-hari, tindakan beliau hanya menyanggupi saja. Tapi untuk membeli pakaian untuk keperluan sekolah misalnya seragam sekolah beliau langsung memebelikan. Total pengeluaran beliau dalam satu bulan ini sebesar Rp 2.600.000. sisa dari uang pengeluaran beliau masukan dalam tabungan untuk membeli bahan material merenovasi warung kopinya. Beliau tidak mau memijam kepada bank untuk biaya merenovasi warung kopinya karena takut tidak bisa melunasinya.⁷

Beliau telah melakukan infaq dan zakat pada bulan ini, beliau melakukan zakat dengan membayar kepada pengurus zakat di masjid

⁷ Pujiono, *Harapan*, Mojokerto (16 Juli 2016)

Dusun Glatik, karena menurut beliau pihak masjid akan memberikan zakatnya kepada yang benar-benar membutuhkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Pegawai swasta.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti membutuhkan responden yang memiliki karakteristik dari segi profesi sebagai karyawan swasta, responden adalah seorang laki-laki, responden mempunyai alat transportasi, responden merupakan tulang punggung keluarga tunggal, responde adalah seorang muslim dan responden tinggal di Dusun Glatik Desa Watesnegoro.

Tabel 3.5

Hasil Wawancara Masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegoro Mojokerto

No	Nama	Pendapatan	Konsumsi per-Bulan Sebelum Penurunan Harga BBM	Konsumsi per-Bulan Sesudah Penurunan Harga BBM
1	Wawan Erwanto dan Erva Alvionita	Rp 2.800.000,00	Biaya BBM perbulan sebesar Rp. 300.000. dan pengeluaran pokoknya sebesar Rp. 1.200,000. Totalnya 2.500.000 dan saving sebesar Rp. 300,000	Biaya BBM perbulan sebesar Rp. 250.000. dan pengeluaran pokoknya sebesar Rp. 1.200.000. Totalnya 2.450.000 dan saving sebesar Rp. 350,000
2	Sutrisno dan Airin Orina Sofiana	Rp 2.500.000,00	Biaya BBM perbulan sebesar Rp. 200,000 dan pengeluaran pokoknya sebesar Rp.	Biaya BBM perbulan sebesar Rp. 150,000 dan pengeluaran pokoknya sebesar Rp.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

			1.600,000. Totalnya 1.800.000 dan saving sebesar Rp. 700,000	1.550,000. Totalnya 1.700,000 dan saving sebesar Rp. 800.000
3	Eko Prastiyo dan Juika Nur Imama	Rp 2.500.000	Biaya BBM perbulan sebesar Rp. 200,000 dan pengeluaran pokoknya sebesar Rp. 2.300,000. Totalnya 2.500.000 dan saving sebesar Rp. 0	Biaya BBM perbulan sebesar Rp. 150,000 dan pengeluaran pokoknya sebesar Rp. 2.200,000. Totalnya 2.350.000 dan saving sebesar Rp. 150,000

1) Wawan Erwanto dan Erva Alvionita

a. Profil :

Bapak wawan adalah seorang pekerja pabrik di daerah Ngoro Industri Persada, beliau sudah bekerja selama 5 tahun sebagai karyawan pabrik. Beliau mempunyai 1 anak dan masih bersekolah di tingkatan pendidikan dasar, sedangkan istrinya hanya dirumah sebagai ibu rumah tangga yang tidak mempunyai penghasilan. Beliau mempunyai 2 buah kendaraan sepeda motor. Pendapatan yang dihasilkan dalam sebulan oleh bapak wawan sebesar Rp 2.800.000.

b. Kemampuan konsumsi kebutuhan primer sebelum penerunan harga BBM.

Konsumsi dalam pemenuhan kebutuhan bahan makanan sehari-hari, keluarga bapak wawan tidak menemukan masalah, beliau tetap bisa memenuhi kebutuhan keluarganya dalam sebulan, prioritas konsumsi kedua beliau adalah untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak semata

wayangnya, karena menurut beliau pendidikan adalah investasi jangka panjang ketika anaknya nanti mampu sekolah sampai di perguruan tinggi maka pekerjaan yang anaknya dapatkan pasti akan layak. Total pengeluaran beliau dalam sebulan sebesar 2.500.000 dan sisa dari pendapatan tersebut beliau tabung untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya pada waktu yang akan datang.

c. Kemampuan konsumsi kebutuhan primer setelah penurunan harga BBM.

Dalam sebulan pemenuhan kebutuhan makanan dan pakaian bapak Wawan masih terpenuhi dengan baik, dalam prioritas kedua beliau tetap untuk pemenuhan kebutuhan akan biaya sekolah anaknya. Total pengeluaran beliau dalam sebulan setelah penurunan harga BBM yaitu sebesar Rp 2.450.000 tidak terjadi perubahan dalam pengeluaran keluarga bapak wawan karena beliau bilang "benar BBM telah turun tapi harga-harga bahan pokok masih banyak yang tidak turun".⁸ Sisa uang dari pengeluaran beliau masukan sebagai tabungan. Kewajiban mengeluarkan zakat dan infak dalam satu bulan ini telah beliau laksanakan. Penyaluran infak yang beliau lakukan adalah pada saat melakukan shalat Jum'at beliau memasukan uang sebesar Rp 10.000 didalam kotak infak setiap Jum'atnya.

⁸ Wawan, *Wawancara*, Watesnegoro (31 Mei 2016).

2) Sutrisno dan Airin Orina Sofiana

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Profil

Bapak sutris adalah seorang pekerja pabrik di daerah Wonosari, beliau bekerja di pabrik PT. Rasindo pabrik ini membuat sebuah sepatu sebagai barang produksinya, beliau bekerja di pabrik tersebut selam 3 tahun. Beliau mempunyai istri yang bekerja sebagai rumah tangga dan belum mempunyai penghasilan dan belum mempunyai anak, alat transportasi yang beliau punya adalah 1 buah sepeda motor dan digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Pendapatan yang beliau hasilkan dalam sebulan sebesar Rp 2.500.000.

b. Kemampuan konsumsi kebutuhan primer sebelum penurunan harga BBM.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk memenuhi kebutuhan primer biasanya beliau membeli bahan-bahan pokok seminggu sekali untuk makanan sehari-hari beliau membeli setiap hari. Kebutuhan primer keluarga beliau masih terpenuhi dan tidak ada masalah. Prioritas kedua beliau adalah untuk memperbaiki rumah dan membeli perlengkapan bayi untuk mempersiapkan ketika beliau nanti dikaruniai anak pertama. Total pengeluaran dari hasil yang didapatkan beliau sebelum penurunan harga BBM sebesar Rp 1.800.000. kemudian sisa dari pendapatan yang sudah dikurangi dengan pengeluaran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tersebut beliau tabung dan untuk berjaga-jaga ketika ada kebutuhan lainnya⁹.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Kemampuan konsumsi kebutuhan primer sesudah penurunan harga BBM

Setelah harga BBM turun kemampuan konsumsi kebutuhan primer masih terpenuhi, sedangkan untuk prioritas kedua beliau masih tetap pada biaya perbaikan rumah dan kebutuhan untuk bayi ketika beliau mempunyai anak. Total pengeluaran sebesar 1.700.000. Sisah dari pendapatan yang sudah dihitung dengan pengeluaran tetap dimasukkan dalam tabungan dan uang jaga-jaga.

Beliau melakukan infak biasanya memasukan uang ke kotak masjid pada hari Jum'at namun besar nominal nya uang yang beliau masukan ke dalam kotak tidak pasti, namun rata-rata biasanya dia memasukan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id sebesar Rp 5000.

3) Eko Prastiyo dan Juikan Nur Imama

a. Profil

Beliau adalah seorang karyawan di pabrik di daerah Ngoro Industri Persada (NIP), beliau adalah karyawan kontrak yang sudah bekerja selama 3 tahun, beliau mempunyai anak balita, sedangkan istri beliau adalah seorang ibu rumah tangga yang tidak mempunyai penghasilan. kendaraan yang beliau punya adalah satu sepeda motor yang digunakan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁹Sutrisno, *Wawancara*, Mojokerto (1 Juni 2016).

untuk kegiatan sehari-hari. pendapatan beliau dalam satu bulan sebesar Rp 2.500.000.¹⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- b. Kemampuan konsumsi kebutuhan primer sebelum penurunan harga BBM.

Untuk mengkonsumsi makan kebutuhan sehari-hari tidak ada masalah, beliau masih bisa makan dan minum selama satu bulan meskipun harus makan sesederhana mungkin dan mungkin yang paling banyak memerlukan nutrisi dan vitamin adalah balitanya, prioritas kedua beliau adalah untuk membiayai kebutuhan balita beliau, sehingga total pengeluaran beliau dalam satu bulan yaitu sebesar 2.500.000, dari pendapatan yang sama dengan total pengeluaran ketika beliau membutuhkan konsumsi lain untuk anaknya kadang beliau harus meminjam uang kepada saudara.

- c. Kemampuan konsumsi kebutuhan primer sesudah penurunan harga BBM.

Kebutuhan akan konsumsi kebutuhan sehari-hari seperti bahan makanan masih tetap terpenuhi dengan baik dalam sebulan, karena beliau di awal bulan selalu menyisihkan uang untuk belanja bulanan. Prioritas konsumsi kedua beliau tetap untuk memenuhi kebutuhan balita beliau, pengeluaran setelah penurunan harga BBM masih tetap sama yaitu sebesar 2.350.000. dan sisa dimasukkan ke dalam tabungan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹⁰Eko Prastyo, *Wawancara*, Mojokerto (15 Juni 2016)

Beliau telah melakukan zakat dalam bentuk beras pada bulan ramadhan kemarin dan beliau juga selalu membayar infaq, dan biasanya beliau melakukan infaq pada hari Jum'at ketika shalat Jum'at.

3. Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti membutuhkan responden yang memiliki karakteristik dari segi profesi sebagai Pegawai Negeri Sipil, responden adalah seorang laki-laki, responden mempunyai alat transportasi, responden merupakan tulang punggung keluarga tunggal, responde adalah seorang muslim dan responden tinggal di Dusun Glatik Desa Watesnegoro.

Tabel 3.6
Hasil Wawancara Masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegoro
Mojokerto

No	Nama	Pendapatan	Konsumsi per-Bulan Sebelum Penurunan Harga BBM	Konsumsi per-Bulan Sesudah Penurunan Harga BBM
1	Akhsanul Kholikin	Rp 3.000.000,00	Biaya BBM perbulan sebesar Rp. 200.000. dan pengeluaran pokoknya sebesar Rp. 2.800,000. Totalnya 3.000.000 dan saving sebesar Rp. 0	Biaya BBM perbulan sebesar Rp. 150.000. dan pengeluaran pokoknya sebesar Rp. 1.650.000. Totalnya 2.800.000 dan saving sebesar Rp. 200,000
2	Muhammad Syaifudin	Rp 4.000.000,00	Biaya BBM perbulan sebesar Rp. 300,000 dan pengeluaran	Biaya BBM perbulan sebesar Rp. 250,000 dan pengeluaran

			<p>pokoknya sebesar Rp. 3.200,000. Totalnya 3.500.000 dan saving sebesar Rp. 500,000</p>	<p>pokoknya sebesar Rp. 3.250,000. Totalnya 3.500,000 dan saving sebesar Rp. 500.000</p>
--	--	--	--	--

1) Akhsanul khalikin dan Ninis Khoirun Nisak

a. Profil :

Beliau adalah seorang guru di sekolah dasar tepatnya di SDN Watesnegoro 1, beliau juga merupakan seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS). Beliau mempunyai 1 anak yang masih bersekolah dan 1 anak yang masih balita. Istrinya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan tidak mempunyai penghasilan. Alat transportasi yang beliau punya adalah 1 sepeda motor yang tiap hari dipakai dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Pendapat yang beliau dapat dalam satu bulan sebesar Rp 3.000.000.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Kemampuan konsumsi kebutuhan primer sebelum penurunan harga BBM

Kebutuhan primer dalam sebulan tidak mendapatkan masalah apapun, beliau masih bisa menafkahi keluarga kecilnya tanpa ada kekurangan. Prioritas kedua beliau dalam melakukan konsumsi yaitu untuk melunasi kredit motor yang beliau pakai setiap hari dan juga membiayai pendidikan anaknya. Total pengeluaran beliau sebesar Rp 3.000.000 dengan total pengeluaran yang imbang dengan total penghasilan beliau beliau kadang merasa takut dalam pelunasan kredit bulan berikutnya macet karena tidak adanya uang untuk berjaga-jaga

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Kemampuan konsumsi kebutuhan primer setelah penurunan harga BBM

Sesudah penurunan harga BBM konsumsi akan kebutuhan primer beliau tetap tidak mendapat kendala apapun, beliau masih mampu memenuhinya, kemudia prioritas kedua juga tetap tidak berubah, namun pada saat penurunan harga BBM tingkat konsumsi beliau telah menurun dari sebelumnya. Jadi total pengeluaran beliau sebesar Rp 2.800.000 dan sisa pengeluaran digunakan untuk menabung, sebagai uang mendaftarkan anaknya dilembaga bimbingan belajar tambahan (Primagama) dan untuk biaya kredit motor.¹¹

Beliau selalu melakukan infak atau sedakah. Sedakah beliau lakukan ketika ada seprang orang pengamen sedangkan infak terkadang beliau lakukan ketika shalat Jum'at meskipun tidak rutin namun dalam sebulan beliau pasti tidak lupa untuk infak dan zakat juga tidak pernah ditinggalkan.

2) Muhammad Syaifudin dan Wulandari

a. Profil

Beliau adalah salah satu pegawai negeri yaitu berprofesi sebagai polisi, sudah mempunyai keluarga dan mempunyai 2 anak yang sama-sama masih bersekolah. Istri beliau hanya seorang ibu rumah tangga yang tidak mempunyai pekerjaan dan penghasilan. Beliau mempunyai 2 buah sepeda motor yang satu digunakan untuk kerja dan satunya digunakan

¹¹ Akhsanul, *Wawancara*, Watesnegoro (4 Juni 2016)

untuk kegiatan sehari-hari, misalnya mengantar anak-anaknya kesekolah.

Penghasilan perbulan sebagai seorang polisi sebesar Rp. 4.000.000.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Kemampuan konsumsi kebutuhan primer sebelum penurunan harga BBM.

Untuk makan atau untuk kebutuhan dalam makan sehari-hari beliau tidak pernah mengalami kekurangan, bahkan untuk memenuhi kebutuhan bahan makanan beliau bilang masih lebih dari cukup dengan penghasilan yang beliau dapatkan dalam sebulan. Prioritas kedua beliau adalah untuk pendidikan kedua anaknya, beliau ingin anaknya nanti dapat bersekolah sampai mendapatkan gelar sarjana. total pengeluaran beliau dalam sebulan yaitu Rp 3.500.000 dan sisa dari pendapatan tersebut selalu ditabung sebagai uang untuk sekolah ataupun untuk uang jaga-jaga saja.

c. Kemampuan konsumsi kebutuhan primer sesudah penurunan harga

BBM

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kemampuan dalam pemenuhan konsumsi kebutuhan makan setiap hari masih tetap terpenuhi seperti sebelum penurunan harga BBM, prioritas konsumsi kedua beliau masih tetap pada biaya pendidikan kedua anaknya. Jadi total pengeluaran beliau sebesar Rp 3.500.000, beliau selalu menyetorkan uang untuk ditabung, bahkan ketika beliau mendapatkan gaji pada akhir bulan, pada saat itu juga beliau mengambil uang sebesar Rp 500.000 untuk dimasukkan sebagai uang tabungan. Karena menurut beliau

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kalau uang tabungan tidak disisihkan dari awal pasti uangnya akan berkurang¹².

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Beliau melakukan infak setiap kali shalat pada hari Jum'at dan beliau juga mengajarkan pada anak laki-lakinya, sebelum shalat Jum'at beliau memberi uang Rp 5000 kepada anaknya untuk dimasukkan pada kotak infak di masjid. Zakat pasti beliau lakukan untuk memenuhi kewajibannya sebagai seorang muslim.

4. Petani

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti membutuhkan responden yang memiliki karakteristik dari segi profesi sebagai Pegawai Negeri Sipil, responden adalah seorang laki-laki, responden mempunyai alat transportasi, responden merupakan tulang punggung keluarga tunggal, responden adalah seorang muslim dan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id responden tinggal di Dusun Glatik Desa Watesnegoro.

Tabel 3.7

Hasil Wawancara Masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegoro
Mojokerto

No	Nama	Pendapatan	Konsumsi per-Bulan Sebelum Penurunan Harga BBM	Konsumsi per-Bulan Sesudah Penurunan Harga BBM
1	Ponari dan Sumiati	Rp 2.000.000,00	Biaya BBM perbulan sebesar Rp. 200.000. dan pengeluaran	Biaya BBM perbulan sebesar Rp. 150.000. dan pengeluaran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹²Syaifudin, *Wawancara, Watesnegoro* (5 juni 2016).

			pokoknya sebesar Rp. 1.800,000. Totalnya 2.000.000 dan saving sebesar Rp. 0	pokoknya sebesar Rp. 1.800.000. Totalnya 1.950.000 dan saving sebesar Rp. 50,000
2	Suliyono dan Sitin	Rp 1.500.000,00	Biaya BBM perbulan sebesar Rp. 150,000 dan pengeluaran pokoknya sebesar Rp. 1.550,000. Totalnya 1.700.000 dan saving sebesar Rp. 700,000	Biaya BBM perbulan sebesar Rp. 100,000 dan pengeluaran pokoknya sebesar Rp. 1.550,000. Totalnya 1.650,000 dan saving sebesar Rp. 50.000

1) Ponari dan Sumiati

a. Profil

Beliau adalah seorang petani (beras) di Dusun Glatik Desa watesnegoro, beliau berusia 53 dan mempunyai pendapatan sebesar Rp 2.000.000 selama perbulan, dengan sawah ukuran 5x100 meter. Beliau mempunyai 3 orang anak dan semuanya sudah berkeluarga, sedangkan beliau hanya tinggal bersama sang istri dan terkadang cucu beliau tinggal dengan cucu-cucunya. Beliau mempunyai 1 kendaraan sepeda motor dan 1 alat pembajak sawah.

b. Kemampuan konsumsi kebutuhan primer sebelum penurunan harga BBM

Dalam memenuhi kebutuhan primer beliau masih bisa memenuhi kebutuhan untuk makan sehari-hari. prioritas kedua beliau tidak ada karena yang penting beliau bisa makan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

beliau sudah bersyukur. Total pengeluaran yang beliau keluarkan sebesar Rp 2.000.000 karena total pendapatan yang sama dengan total pengeluaran maka beliau jarang bisa menyalurkan uang untuk menabung, terkadang kalau misalnya beliau ingin membeli sesuatu sedangkan uang sudah tidak cukup maka beliau terkadang minta bantuan kepada anak-anaknya, seperti ketika beliau ingin membeli handphone untuk terus berhubungan dengan anak-anaknya, untuk membeli handphone tersebut beliau minta tolong belikan kepada anaknya.¹³

c. Kemampuan konsumsi kebutuhan primer setelah penurunan harga BBM

Kemampuan kebutuhan primer masih bisa terpenuhi dan tidak ada masalah. Untuk prioritas konsumsi kedua beliau tidak ada yang berubah, tetap untuk memenuhi kebutuhan primer saja dan untuk biaya ketika beliau dan istrinya sakit. Total pengeluaran beliau adalah sebesar Rp 1.950.000 sisa dari pengeluaran beliau masukan dalam tabungan untuk kesehatan.

Beliau melakukan infak ketika shalat Jum'at namun itu tidak dilakukan secara rutin, beliau melakukan infak kalau lagi ada uang saja dan tidak pernah menyediakan uang untuk infak. Beliau tidak pernah lupa untuk berzakat ketika bulan Ramadhan.

¹³Ponari, *Wawancara*, Watesnegoro, (8 Juni 2016)

2) Sulyono dan Astutik

a. Profil

Beliau adalah seorang petani yang mengerjakan lahan orang lain untuk ditanami, karena beliau sendiri tidak mempunyai lahan sawah, mempunyai 1 kendaraan, beliau hanya tinggal berdua dengan istrinya sedangkan anak-anaknya sudah berkeluarga dan tidak tinggal bersama. Total pendapatan yang beliau terima yaitu sebesar 1.500.000.

b. Kemampuan konsumsi kebutuhan primer sebelum harga BBM turun.

Kebutuhan konsumsi akan kebutuhan untuk makan cukup terpenuhi namun pada akhir bulan beliau kadang mengalami kesusahan untuk bahan pangan meskipun sudah mendapat bantuan sembako dari pemerintah setiap bulanya. Prioritas konsumsi kedua beliau untuk biaya kesehatan, karena istrinya sedang sakit dan harus banyak mengeluarkan biaya untuk berobat.

Total pengeluaran beliau dalam sebulan sebesar Rp 1.700.000. dengan pengeluaran yang lebih dari hasil pendapatan terkadang beliau meminta anak-anaknya untuk memenuhi kebutuhan hidup selama satu bulan, terkadang anak-anaknya juga memberi uang kepada beliau.

Infak selalu dia lakukan pada saat shalat Jum'at di masjid. Beliau juga masih melakukan zakat karena beliau menganggap belum pantas untuk menerima zakat dari orang lain.

c. Kemampuan konsumsi kebutuhan primer setelah harga BBM turun.

Kemampuan konsumsi beliau terhadap kebutuhan primer masih terpenuhi namun terkadang memiliki masalah pada akhir bulan beliau terkadang kekurangan bahan pangan. Prioritas kedua beliau masih tetap untuk biaya kesehatan. Total pengeluaran beliau Rp 1.650.000, sisa dari pendapatan beliau digunakan sebagai tabungan untuk berobat, terkadang beliau juga mengharapkan pemberian uang dari anak-anaknya selama satu bulan, karena pendapatan beliau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan selama 1 bulan.¹⁴

Dalam infak beliau sering melakukan di masjid saat shalat juma'at, beliau rutin memasukan uang infak sebesar Rp 2000, karena menurut beliau uang infak itu untuk dijadikan tabungan di akhirat kelak. Beliau juga berzakat, namun beliau juga sering mendapat zakat dari orang yang dermawan.

¹⁴Suliyono, *Wawancara*, Watesnegoro, (10 Juni 2016).

BAB IV

ANALISIS KEMAMPUAN KONSUMSI KEBUTUHAN PRIMER

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PERSPEKTIF TEORI KONSUMSI ISLAM

(Kasus di Dusun Glatik Desa Watesnegoro Mojokerto)

A. Analisis Kemampuan Konsumsi Kebutuhan Primer Masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegoro Mojokerto Sebelum Penurunan Harga BBM.

Pengertian sehari-hari istilah kebutuhan sering disamakan dengan keinginan. Seringkali terjadi seseorang mengatakan kebutuhan padahal sebetulnya yang dimaksud adalah keinginan. Kedua istilah tersebut mengandung pengertian yang berbeda. Kebutuhan adalah keinginan terhadap barang atau jasa yang harus dipenuhi, apabila tidak dipenuhi akan menimbulkan dampak yang negatif. Jadi perbedaannya antara kebutuhan dan keinginan tidak harus dipenuhi. Dalam menjalankan kehidupan,

manusia membutuhkan berbagai jenis dan macam barang-barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya. Manusia sejak lahir hingga meninggal dunia tidak terlepas dari kebutuhan akan segala sesuatunya untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan diperlukan pengorbanan untuk mendapatkannya.

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan wawancara kepada pihak-pihak yang terpilih yang telah memenuhi karakteristik sebagai responden, Bahwa sebelum adanya penurunan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) tepatnya sebelum bulan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
April 2016, masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegoro Mojokerto

dengan masyarakat yang latar belakang profesinya berbeda-beda telah dapat memenuhi kebutuhan primer dengan cukup baik dalam mengkonsumsi kebutuhan pokoknya. Terutama masyarakat yang beprofesi sebagai seorang wiraswasta dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) seperti bapak Sumantri yang berprofesi sebagai wiraswasta telah memenuhi kebutuhan primernya dengan baik tanpa ada masalah apapun dalam sebulan meskipun, dengan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari, bahkan beliau selalu menyediakan biaya dan waktu untuk pemenuhan kebutuhan sekundernya yaitu dengan mengajak keluarganya untuk liburan pada setiap bulan sekali karena menurut beliau liburan/rekreasi adalah sebuah kebutuhan.

Kebutuhan sekunder adalah yang diperlukan setelah semua kebutuhan pokok atau primer telah terpenuhi semuanya dengan baik. Kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan yang selalu ada disamping kebutuhan primer. Dengan kata lain, kebutuhan sekunder sifatnya tidak mendesak dan menunjang kebutuhan primer, pemenuhannya dapat ditangguhkan dan jika tidak terpenuhi tidak mengancam kelangsungan hidup manusia. Contoh dari kebutuhan sekunder adalah rekreasi/liburan dan mobil.¹

Sedangkan keluarga Bapak Sarmuji dan Pujiono (wiraswasta), Ahmad Syaifudin dan akhasanul Khaliqin (Pegawai Negeri Sipil), wawan Erwanto dan Sutrisno (Karyawan Swasta) hampir memenuhi kebutuhan sekundernya, meskipun mereka tidak pernah memprioritaskan bahwa akan

¹Rosyidi suherman, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) 124.

memenuhi liburan sebagai kegiatan bulanan yang harus dipenuhi. Mereka

lebih memprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan kebutuhan biaya pendidikan anaknya.

Namun berbeda dengan masyarakat yang beprofesi sebagai seorang petani seperti bapak Suliyono dan bapak Ponari beliau tidak mampu memenuhi kebutuhannya dengan baik, terutama bapak suliyono sebagai seorang buruh tani yang biasanya dipakai jasanya untuk mengerjakan lahan sawah milik orang lain, dalam pemenuhan kebutuhan primernya beliau mengalami kesulitan ketika sudah di akhir bulan dan untuk memenuhi kebutuhannya beliau meminta tolong kepada anak-anaknya untuk memberi biaya pemenuhan kebutuhan pokoknya.

Pemenuhan akan kebutuhan primer masyarakat Dusun Glatik Desa watesenegro sangat dipengaruhi oleh berapa banyak penghasilan yang diterima dalam satu bulan, ketika penghasilan yang diterima dalam satu bulan lebih dari Rp 2.000.000 maka masyarakat dapat memenuhi kebutuhan primernya tanpa ada masalah kurang biaya. Namun ketika masyarakat yang berpendapatan kurang dari Rp. 2.500.000 kemampuan konsumsi dalam memenuhi kebutuhan primer sedikit mendapat masalah dalam pemenuhan kebutuhan primer pada akhir-akhir bulan.

Menabung juga hal yang banyak dilakukan oleh masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegoro Mojokerto sebelum adanya kebijakan penurunan harga Bahan Bakar Minyak, dari semua responden yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil, Wiraswata, Pegawai Swasta dan Petani, uang yang

tersisa dalam satu bulan lebih banyak digunakan untuk dimasukkan ke dalam tabungan, terutama sebagai tabungan biaya pendidikan dimasa depan. Seperti bapak Ahmad Syaifudin, Eko Prastiyo, Sutrisno Dan Wawan Erwanto, mereka selalu menyisihkan uang tabungan pendidikan anaknya di awal bulan karena ketika menunggu di akhir bulan maka terkadang uang akan habis digunakan untuk konsumsi keluarganya.

B. Analisis Kemampuan Konsumsi Kebutuhan Primer Masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegoro Mojokerto Setelah Penurunan Harga BBM.

Setelah satu bulan setelah kebijakan penurunan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) 03 April 2016, hasil yang didapatkan peneliti adalah bahwa pemenuhan akan kebutuhan primer masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegoro masih tetap bisa terpenuhi dengan baik. Ini dibuktikan dengan jumlah pengeluaran masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegoro Mojokerto yang semakin sedikit dari jumlah pendapatannya dalam sebulan.

Seperti keluarga dari bapak Ahksanul Kholikin (PNS), Eko prastiyo dan Sutrisno (Karyawan Swasta) mengalami pengurangan dalam biaya konsumsinya selama satu bulan karena ketiga orang tersebut mempunyai jumlah alat transportasi paling sedikit yaitu hanya 1 kendaraan jenis sepeda motor. Dengan sedikitnya jumlah alat transportasi sehingga biaya untuk membeli BBM menjadi berkurang.

Namun masyarakat juga sedikit mengeluh mengapa ketika harga Bahan Bakar Minyak(BBM) turun harga bahan pokok masih saja tetap pada harga sebelum penurunan harga BBM?, bahkan beberapa harga bahan-bahan pokok menjadi naik dipasaran, seperti harga daging sapi, ayam potong, gula, cabai dan lainnya. Masyarakat Dusun Glatik menganggap bahwa ketika harga BBM turun mereka bisa lebih mudah dalam pemenuhan kebutuhan primernya nyatanya harga bahan-bahan pokok tetap.

Sesudah penurunan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) turun, minat masyarakat untuk menabung semakin meningkat dan masyarakat tetap menabungkan sisa pengeluaran mereka selama satu bulan.Rata-rata tabungan tersebut untuk digunakan sebagai biaya pendidikan anaknya dimasa depan. Namun berbeda dengan keluarga bapak Sumantri yang berprofesi sebagai Wiraswasta sejak penurunan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) jumlah konsumsi beliau dalam satu bulan malah semakin tinggi, terutama konsumsi untuk biaya liburannya, sebelum penurunan harga BBM beliau melakukan liburan selama satu bulan sekali, namun setelah penurunan harga BBM beliau melakukan liburan 3 kali dalam satu bulan.

C. Konsumsi Kebutuhan Primer Masyarakat Dusun Glatik Desa

Watesengoro Mojokerto Perspektif Teori Konsumsi Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang harus kita penuhi karena ketika manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan primer maka manusia akan mendapatkan masalah. Dalam pemenuhan kebutuhan primer manusia juga tidak boleh melakukan pemenuhan dengan segala cara namun harus tetap mematuhi aturan dalam berkonsumsi, terutama sebagai seorang muslim dalam berkonsumsi harus tetap pada norma-norma yang telah ada dan telah di tuliskan dalam hadist dan *Alquran*, sehingga ketika kita mendapatkan manfaat dari berkonsumsi kita juga mendapatkan masalahnya dari apa yang telah kita lakukan.

Sebagai masyarakat yang beragama Islam masyarakat Dusun Glatik juga telah melakukan tuntunan yang diajarkan dalam agama islam digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id untuk selalu melakukan konsumsi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan bukanya memenuhi keinginan, seperti karakteristik konsumen yang rasional (*mustahlik al-aqlani*) senantiasa membelanjakan pendapatan pada berbagai jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan jasmani maupun rohaninya. Cara seperti ini dipastikan dapat mengantarkannya pada keseimbangan hidup yang memang menuntut keseimbangan kerja dari seluruh potensi yang ada, mengingat, terdapat sisi lain diluar sisi ekonomi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang juga butuh untuk berkembang.²Karakteristik ini didasari atas fiman

Allah dalam *Alquran* surat *al-Nisā'* ayat 5:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا
وَآكُسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٥﴾

Artinya: Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.³

Islam sangat memberikan penekanan tentang cara membelanjakan harta, dalam Islam sangat dianjurkan untuk menjaga harta dengan hati-hati termasuk menjaga nafsu supaya tidak terlalu berlebihan dalam menggunakan.

Beberapa masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegoro Mojokerto

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

telah menjalankan apa yang telah digariskan dalam agama islam dalam melakukan konsumsi apapun yaitu untuk selalu mendahulukan kebutuhan daripada kepentingan seperti bapak Sarmuji yang tidak pernah menyediakan biaya dalam berlibur karena menurut beliau berlibur bukanlah suatu kebutuhan tapi berlibur adalah sebuah keinginan. Menurut kebanyakan orang berlibur juga bukanlah suatu kebutuhan utama manusia karena tanpa melakukan liburanpun manusia masih bisa menjalankan aktifitas dengan baik dan tidak menimbulkan masalah apapun.

² Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2017)60. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³Departement Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Surabaya : CV. Karya Utama, 2005), 99.

Masyarakat Dusun Glatik juga selalu melakukan infaq dan zakat.

Mereka kebanyakan melakukan infaq pada hari Jum'at ketika melakukan shalat juma'at, melakukan infaq merupakan kegiatan yang di anjurkan dalam islam karena sebagian harta yang kita miliki merupakan harta anak yatim piatu atau orang yang kurang mampu sehingga kita harus menginfakkan harta kita kepada mereka.

Masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegoro Mojokerto juga telah melakukan konsumsi dengan tidak berlebihan, masyarakat lebih suka menabung uang yang tersisa dari pengeluaran selama satu bulan, mereka tidak menghabiskan uang tersebut untuk konsumsi lagi namun uang tersebut ditabung dan digunakan untuk konsumsi yang akan datang. Karena ketika konsumsi yang mereka lakukan sudah memenuhi kebutuhan primer, mereka lebih suka menabungkan sisa uang konsumsi tersebut. Seperti yang di firmankan oleh Allah dalam *Alquran* surat *al-Isrā'* ayat 26-27:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْدِرْ بَدْرًا

إِنَّ الْمُبْدِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya : Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros, Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁴Departement Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Surabaya : CV. Karya Utama, 2005), 388.

BAB V

PENUTUPAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegoro dalam memenuhi kebutuhan primer yang secara umum adalah pemenuhan akan kebutuhan akan sandang, pangan dan papan, telah terpenuhi dengan baik, ini dapat dilihat dari masyarakat yang tidak pernah mengalami masalah dan selalu mempunyai uang lebih dari sisa pengeluaran selama satu bulan.
2. Setelah harga Bahan Bakar Minyak (BBM) masyarakat Dusun Glatik masih tetap seperti sebelum adanya penurunan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dapat memenuhi kebutuhan primernya dengan baik, namun minat masyarakat Dusun Glatik semakin naik untuk selalu menabung uang sisa dari pengeluaran perbulanya, karena uang tabungan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang lainya ketika dibutuhkan untuk biaya pendidikan anaknya atau biaya kesehatan keluarga.
3. Masyarakat Dusun Glatik Desa Watesnegoro Mojokerto yang bermayoritaskan penduduknya beragama Islam tentu selalu menjunjung tinggi nilai-nilai syariat Islam. Dalam memenuhi konsumsi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

masyarakat Dusun Glatik lebih mementingkan apa yang dibutuhkan daripada apa yang diinginkan, selalu menabung uang sisa yang telah dipakai untuk pengeluaran rumah tangga dalam memenuhi kebutuhannya, ini merupakan perilaku yang dianjurkan dalam Islam yaitu tidak melakukan konsumsi yang berlebihan meskipun masyarakat sebenarnya mampu untuk melakukannya. Masyarakat Dusun Glatik juga telah memenuhi zakat setiap anggota keluarganya dan diberikan kepada pengurus masjid, karena menurut masyarakat pengurus masjidlah yang benar-benar tau zakat itu harus diberikan kepada siapa. Khususnya kepala keluarga juga selalu melakukan infaq setiap minggu ketika sedang shalat Jum'at. Sebagai seorang muslim memang harus selalu melakukan infaq untuk membersihkan hartanya dan untuk selalu berbagi bersama orang yang membutuhkan.

B. Saran-saran

Dari skripsi ini penulis hendak memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi ini merupakan penelitian analisis komperatif mengenai konsumsi kebutuhan primer sebelum penurunan harga BBM dan sesudah penurunan harga BBM, menurut peneliti penelitian ini terbatas oleh waktu karena ketika harga BBM berubah naik maka penelitian ini bisa dikatakan *expire*. Maka dari itu perlu kiranya diadakan studi lanjut mengenai waktu penelitiannya.

2. Penelitian ini dilakukan hanya pada lingkup pedesaan, untuk peneliti

yang akan meneliti dengan topik yang sama mungkin bisa digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
mengembangkan dengan memelih tempat daerah perkotaan yang
dimana banyak terjadi aktifitas ekonomi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Anto, Hendri, *Pengantar Ekonomi Mikro Islami*. Yogyakarta : Ekonisia 2003.
- Boediono, *Ekonomi Makro*, Yogyakarta: BPFE, 2014.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Chapra, Umer, *Masa Depan Ilmu Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Chamid, Nur, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* Yogyakarta: PustakaPelajar, 2010.
- Dhani, Rama Rista, <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20151103144914-85-89171/November-Produksi-Minyak-Indonesia-5-Persen-di-Bawah-Target> artikel ini di akses pada tanggal 18 mei pukul 21.40.
- Firmanzah, <http://www.neraca.co.id/article/67657/Bhm-Turun-Dan-Daya-Beli-Masyarakat> PhD.artikel ini di akses pada tanggal 10 Mei pukul 08.00.
- James, Michael, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jakarta: Ghalia, 2001.
- Inayati, Hani, "Dampak Kenaikan Harga BBM Terhadap Pendapatan Dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Sopir Angkot Serta Keuntungan Usaha Angkot di Kota Bogor" Skripsi—Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2006.
- M NurRianto Al Arif, Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, Jakarta: Kencana 2010.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005.
- Nurmayanti, <http://bisnis.liputan6.com/read/2471415/Harga-Bhm-Turun-Lagi-Di-Awal-April.html>,artikel ini diakses pada tanggal 1 Mei pukul 08.00.
- Rahardja, Pratama, *Mandala Manurung, Pengantar Ilmu Ekonomi (mikroekonomi & makroekonomi)*. Jakarta: FEUI, 2004.
- Rahmadini, Anadia, "Dampak Kenaikan Harga BBM Terhadap Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga di Kota Bogor (Studi Kasus Rumah Tangga Pengojeg Pengguna Kredit Motor)" Skripsi-Institut Pertanian Bogor, Bogor 2007
- Suherman, Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Suarjana, I Wayan, "Pengaruh Kebijakan Pemerintah Dalam Menurunkan Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Reaksi Pasar Saham di Bursa Efek Indonesia", Skripsi—Universitas Udayana Denpasar, Denpasar 2011.

Setiawan, Henry, et.al, "*Pengaru Kenaikan Hurga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Biaya Konstruksi*", Jurnal—Universitas Sebelas Maret Surakarta, Solo 2009.

Setianto, Buddy, *Benchmarking Ratio Keuangan Perusahaan Public Sub Sector Pertambangan& Mineral di Beidengan Perusahaan Public di Nyse: Data Laporan Keuangan Q3 dan Q4 Tahun 2015*, Jakarta: BSK Capital, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2008.

Sunggono, Bambang, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 1998.

Syaodih, Nana, *Jenis-Jenis Peneltian*, Bandung: Pt RemajaRosdakarya, 2007.

Tim Penyusun Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, *Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi Surabaya*: Sunan Ampel Surabaya, 2015.

Todaro, *Ekonomi dalam Pandangan Modern*, Jakarta: Bina Aksara, 2002.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id